

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI
MELALUI PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM)
(STUDI PADA GURU SD NEGERI 056011
KECAMATAN HINAI**



**Oleh:
ONDRIO SUSENO
NIM: 5032022070**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis Pada Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2024**

PERNYATAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ondrio Suseno
Nim : 5032022070
Jenjang : Magister
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwanaskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,kecuali dari bagian –bagian yang dirujuk sumbernya.Naskah tesis ini bebas dari plagiarism.Jika dikemudian hari terbuktibahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi didalamnya ,maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku.

Langsa,21 Oktober 2024

Saya yang menyatakan



ONDRIO SUSENO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI
Melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) Setudi pada
Guru SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai

Nama : Ondrio Suseno

Nim : 5032022070

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian tesis :

Ketua : Dr.Amiruddin,MA

Sekretaris : Dr. Miswari

Anggota :

Dr. Zulfikar, MA

(Penguji 1)

Dr. Latifah Hanum, MA

(Penguji 2)

Dr. Samsul Rizal, M,SI

(Penguji 3)

Diuji di Langsa pada tanggal 14 Agustus 2024

Pukul : 10.00-12.30 WIB

Hasil/Nilai : A / 93

Predikat : Sangat Memuaskan

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud.
NIP. 19860912 201503 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA**

PENGESAHAN

Tesis berjudul : Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI
Melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) Setudi pada
Guru SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai

Nama : Ondrio Suseno

Nim : 5032022070

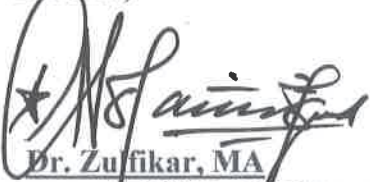
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 14 Agustus 2024

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa, 21 Oktober 2024

Direktur,



Dr. Zulfikar, MA

NIP. 19720909 199905 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

Assalamu'alaikum.wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) Studi pada Guru SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai.

Yang di tulis oleh :

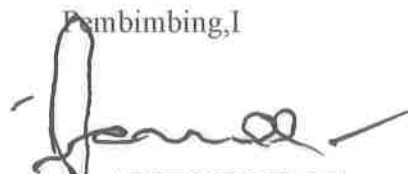
Nama : Ondrio Suseno
Nim : 5032022070
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat di ajukan kepada program studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk di ujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama Islam.

Wassalamu'alaikum....wr..wb

Langsa, 21 Oktober 2024

Pembimbing, I



Dr. AMIRUDDIN, MA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

Assalamu 'alaikum. wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan ,arahan dan koreksi terdapat penulisan tesis yang berjudul :

Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) Setudi pada Guru SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai.

Yang di tulis oleh :

Nama : Ondrio Suseno
Nim : 5032022070
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat di ajukan kepada program studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk di ujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum....wr..wb

Langsa, 21 Oktober 2024
Pembimbing, II



Dr.SYAMSUL RIZAL, M.S.I

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI
MELALUI PELATFROM MERDEKA MENGAJAR (PMM)
PADA GURU SD NEGERI 056011 KECAMATAN HINAI KABUPATEN LANGKAT**

Ondrio Suseno, 2024. Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Melalui Pelatfrom Merdeka Mengajar (Pmm) Pada Guru Sd Negeri 056011 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat, Tesis, Pascasarjana Progeram Magister IAIN Langsa. Pembimbing : (I) Dr. Amiruddin Yahya, MA (II) Dr. Syamsul Rizal, M, S. I

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Proses Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Melalui Pelatfrom Merdeka Mengajar (Pmm) Pada Guru Sd Negeri 056011 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penilaian ini menggumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Proses penelitian dilaksanakan mulai dari bulan September 2023 sampai dengan Februari 2024.

Dikarenakan Seorang guru harus memahami karakteristik dan potensi yang dimiliki peserta didik serta pengelolaan pembelajaran yang efektif dimulai dari kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi. serta melaksanakan diskusi dan webiner untuk mendukung proses pembelajaran

Hasil penelitian menunjukan bahwa pihak sekolah melakukan Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Melalui Pelatfrom Merdeka Mengajar (Pmm) Pada Guru SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat., dalam hal ini jelas di dalam penelitian terdapat data yang menunjukan pihak sekolah telah berhasil meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Melalui Pelatfrom Merdeka Mengajar (Pmm) dapat dilihat dari mengelola kelas dengan baik, melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode, strategi dan media pembelajar serta melakukan evaluasi pembelajaran dan mengadakan post tes kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru PAI di sekolah.

Penelitian ini merekomendasikan agar SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. memberikan pelatihan yang berkesenambungan terkait penggunaan teknologi dan PMM serta memberikan dukungan kepada guru PAI dalam meningkatkan kompetensinya, Serta Sekolah memperbaiki sarana prasarana baik prangkat lunak maupun keras sehingga memudahkan para Guru disekolah dalam mengakses fitur-fitur pendidikan untuk mengembangkan proses pembelajaran.

Dalam hal ini penulis selaku peneliti Tesis dengan judul Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Melalui Pelatfrom Merdeka Mengajar (Pmm) Pada Guru Sd Negeri 056011 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat, dengan mengadakan penelitian lebih lanjut, sehingga dapat memberikan gambaran lengkap tentang upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik Guru PAI, Pelatfrom Merdeka Mengajar (PMM)

EFFORTS TO INCREASE THE PEDAGOGICAL COMPETENCE OF PAI TEACHERS
THROUGH THE INDEPENDENT TEACHING PLATFORM (PMM)
ON THE TEACHER OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 056011 HINAI DISTRICT,
LANGKAT DISTRICT

Ondrio Suseno, 2024. Efforts to Improve the Pedagogical Competence of PAI Teachers Through the Merdeka Mengajar (Pmm) Platform for State Elementary School Teachers 056011, Hinai District, Langkat Regency, Thesis, Postgraduate Masters Program IAIN Langsa. Supervisors: (1) Dr. Amiruddin Yahya, MA (II) Dr. Syamsul Rizal, M ,S.I

ABSTRACT

This research aims to examine the process of efforts to improve PAI teachers' pedagogical competence through the Merdeka Mengajar (Pmm) platform for state elementary school teachers 056011, Hinai District, Langkat Regency. Using a qualitative approach, this assessment collects data through observation, interviews and document analysis. The research process will be carried out from September 2023 to February 2024.

Because a teacher must understand the characteristics and potential of students as well as effective learning management starting from the ability to plan, implement to evaluate, as well as carry out discussions and webinars to support the learning process.

The results of the research show that the school is making efforts to increase the Pedagogical Competence of PAI Teachers through the Merdeka Mengajar (Pmm) Platform for Teachers at Public Elementary School 056011, Hinai District, Langkat Regency. Through the Merdeka Mengajar (Pmm) platform, it can be seen from managing the class well, conducting learning using learning methods, strategies and media as well as conducting learning evaluations and conducting post tests for students to determine students' understanding of the material that has been presented by PAI teachers at school.

This research recommends that SD Negeri 056011 Hinai District, Langkat Regency. providing ongoing training related to the use of technology and PMM as well as providing support to PAI teachers in improving their competence, and schools improving infrastructure, both software and hardware, making it easier for teachers at schools to access educational features to develop the learning process.

In this case, the author is the researcher of a thesis with the title Efforts to Improve the Pedagogical Competence of PAI Teachers through the Merdeka Mengajar (Pmm) Platform for State Elementary School Teachers 056011, Hinai District, Langkat Regency, by conducting further research, so as to provide a complete picture of efforts to improve teachers' pedagogical competence through the Platform Independent Teaching (PMM).

Keywords: PAI Teacher Pedagogical Competence, Independent Teaching Platform (PMM)

الجهود المبذولة لزيادة الكفاءة التربوية لمعلمي PAI

من خلال منصة التدريس المستقلة (PMM)

عن معلم المدرسة الابتدائية الحكومية 056011 منطقة هيناي، مقاطعة لانجكات

أونديو سوسينو، 2024. الجهود المبذولة لتحسين الكفاءة التربوية لمدرسي PAI من خلال منصة Merdeka Mengajar (Pmm) لمعلمي المدارس الابتدائية الحكومية 056011، منطقة هيناي، مقاطعة لانجكات، الأطروحة، برنامج الماجستير للدراسات العليا IAIN Langsa المشرفون: (1) د. أمير الدين يحيى، ماجستير (II) الدكتور سيامسول ريزال، S.I،M

خلاصة

يهدف هذا البحث إلى فحص عملية الجهود المبذولة لتحسين الكفاءة التربوية لمعلمي PAI من خلال منصة Merdeka Mengajar (Pmm) لمعلمي المدارس الابتدائية الحكومية 056011، منطقة هيناي، مقاطعة لانجكات. باستخدام نهج نوعي، يجمع هذا التقييم البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات وتحليل الوثائق. سيتم تنفيذ عملية البحث في الفترة من سبتمبر 2023 إلى فبراير 2024.

لأنه يجب على المعلم فهم خصائص الطلاب وإمكاناتهم بالإضافة إلى إدارة التعلم الفعالة بدءًا من القدرة على التخطيط والتنفيذ والتقييم وكذلك إجراء المناقشات والندوات عبر الإنترنت لدعم عملية التعلم.

تظهر نتائج البحث أن المدرسة تبذل جهودًا لزيادة الكفاءة التربوية لمدرسي PAI من خلال منصة Merdeka Mengajar (Pmm) للمعلمين في المدرسة الابتدائية الحكومية 056011، منطقة Hinai، Langkat Regency من خلال منصة التدريس المستقلة (Pmm). يمكن ملاحظة ذلك من إدارة الفصل بشكل جيد، وإجراء التعلم باستخدام أساليب التعلم واستراتيجياته ووسائل الإعلام بالإضافة إلى إجراء تقييمات التعلم وإجراء الاختبارات البعدية للطلاب لتحديد فهم الطلاب للمواد التي قدمها معلمو PAI في المدرسة.

يوصي هذا البحث بـ SD Negeri 056011 Hinai District، Langkat Regency. توفير التدريب المستمر المتعلق باستخدام التكنولوجيا وPMM بالإضافة إلى تقديم الدعم لمعلمي PAI في تحسين كفاءتهم، وتحسين المدارس للبنية التحتية، سواء البرامج والأجهزة، مما يسهل على المعلمين في المدارس الوصول إلى الميزات التعليمية لتطوير عملية التعلم.

في هذه الحالة، المؤلف هو الباحث في أطروحة بعنوان الجهود المبذولة لتحسين الكفاءة التربوية لمعلمي PAI من خلال منصة Merdeka Mengajar (Pmm) لمعلمي المدارس الابتدائية الحكومية 056011، منطقة هيناي، مقاطعة

لإنجازات، من خلال إجراء المزيد من البحث، وذلك لتقديم صورة كاملة عن الجهود المبذولة لتحسين الكفاءة التربوية للمعلمين من خلال منصة التدريس المستقل (PMM).

الكلمات المفتاحية: الكفاءة التربوية لمعلم PAI، منصة التدريس المستقلة (PMM)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan baik. Shalawat dan salam kehadiran Nabi Muhammad saw. yang telah menghantarkan kita kepada jalan kebenaran, semoga kita mendapatkan syafa'at beliau di *Yaumul Akhir* kelak.

Dalam rangka melengkapi persyaratan untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka peneliti menyusun tesis yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) Pada Guru SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai”**.

Akhirul kalam, peneliti berharap semoga Allah swt selalu melimpahkan Rahmat-Nya atas kebaikan Bapak/Ibu dan rekan-rekan sekalian. Semoga proposal penelitian ini dapat berguna khususnya bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan proposal tesis dan proposal tesis ini merupakan yang hasil karya terbaik peneliti. Namun, masih membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari segenap pembaca demi kesempurnaan karya ilmiah.

Billahi taufik walhidayah,

Langsa, 21 Mei 2024
Peneliti

Ondrio Suseno
NIM. 3003204002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI.....	Ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	13
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
E. Kajian Teoritis	15
F. Kajian Terdahulu	20
G. Sistematis Pembahasan.....	22
BAB II KAJIAN TEORI	23
A. Pengertian Guru	23
B. Kompetensi Guru	27
C. Macam-Macam Kompetensi	30
D. Kompetensi Pedagogik	33
E. Pendidikan Agama Islam di Sekolah	42
F. Platform Merdeka Mengajar	48
G. Kerangka Berfikir	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	55
C. Subjek Penelitian	56
D. Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data	60
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	62

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	65
A. Subjek Lokasi Penelitian.....	65
1. Profil SD Negeri 056011 Hinai.....	68
2. Data Guru dan Siswa SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai.....	70
3. Sarana dan Prasaran SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai	71
B. Temuan Penelitian.....	72
1. Kompetensi pedagogik guru PAI di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat	73
2. Upaya meningkatkan kompetensi pedagogik dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dilakukan guru PAI di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat	83
3. Tantangan dalam meningkatkan pedagogik melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada guru PAI di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat	93
C. Analisis.....	101
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN.....	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara soal kualitas pendidikan, Indonesia merupakan negara dengan kualitas pendidikan yang terbilang kurang dibandingkan dengan negara-negara lain, akan tetapi Indonesia sendiri merupakan negara yang sangat memperhatikan pendidikan, terbukti dengan berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun dalam dunia pendidikan tidak akan terlepas dari yang namanya permasalahan.

Berbagai permasalahan mengenai pendidikan di Indonesia terjadi akibat beberapa faktor, salah satunya adalah rendahnya kemampuan guru dalam menguasai kompetensi pedagogik, kualitas seorang tenaga pendidik merupakan faktor utama dalam keberhasilan pendidikan, dengan kata lain kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas gurunya. Guru merupakan seorang pengajar yang memberikan atau menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Menjadi seorang tenaga pendidik atau guru tidak hanya bermodalkan pada kecerdasan saja akan tetapi seorang tenaga pendidik harus memiliki hati yang tulus dalam menyampaikan ilmunya dan memiliki kepribadian yang baik.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu menguasai materi pembelajaran dan ilmu mengajar (pedagogik). Sehingga guru sebagai tenaga pendidik memiliki kompetensi dasar yang wajib dikuasai, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dikuasai guru yang berkenaan dengan pemahaman tentang karakteristik dan potensi yang dimiliki peserta didik serta pengelolaan pembelajaran yang efektif dimulai dari kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi.

Faktor rendahnya kemampuan guru dalam menguasai kompetensi pedagogik salah satunya yaitu teknik mengajar yang monoton, artinya metode pembelajaran yang dilakukan beberapa guru kurang kreatif dan kurang menarik

sehingga hal itu tidak membangkitkan antusias peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

Pendidikan adalah investasi suatu bangsa, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan akan membawa wawasan manusia untuk dapat menentukan keberadaannya di masa yang akan datang. Maka dengan demikian pendidikan sangat memiliki peran yang strategis untuk mengantisipasi masa depan suatu bangsa.

Didalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikatakan bahwa: Yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usai dini lalu pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

Sedangkan menurut Al-Ghazali ialah hendaknya ditujukan kearah mendekatkan diri kepada Allah dan kearah itulah akan diperoleh kesejahteraan hidup didunia dan dan kebahagiaan akhirat.²

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³ Karena pendidikan pada hakikatnya merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan oleh manusia, karena tidak ada satu manusia pun di muka bumi ini yang tidak mendapat pendidikan. Bahkan pendidikan itu merupakan suatu tanggung jawab orang tua terhadap anak dan Negara terhadap rakyatnya. Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup masing-masing.

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 29.

² Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 80.

³ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 1.

Pendidikan dalam pengertian Filosofis pada dasarnya dapat dimaknai sebagai proses menanamkan sesuatu kedalam diri manusia. Dalam pengertian tersebut kata proses mengacu pada sistem dan metode yang digunakan untuk menanamkan sesuatu kedalam diri manusia. Sesuatu mengacu kepada serangkaian variable yang ditanamkan kedalam diri manusia. Adapun diri manusia mengacu pada manusia sebagai penerima dalam kedudukannya peserta didik. Atas dasar pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan sekurang-kurangnya terdiri dari pemberi, proses, kandungan dan penerima.⁴ Dalam pengertian yang lebih teknis, pendidikan juga bisa berarti pembelajaran. Dalam hal ini mak pendidikan dapat dimaknai sebagai interaksi antara pendidik dan peserta didik.⁵ Tanpa adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik maka belumlah dapat dikatakan sebagai pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru senantiasa menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tersendiri ditengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks. Sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya, maka program pendidikan guru menjadi prioritas pertama dalam program pembangunan pendidikan dinegara kita.

Semua orang dewasa belum bisa dikategorikan sebagai pendidik atau guru, karena guru harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon pendidik atau guru sebagaimana yang telah ditetapkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

⁴ Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, Terj. Haidar Bagir, cet. 7 (Bandung: Mizan, 1996), h. 35.

⁵ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Alquran Tentang Pendidikan*, cet. 2 (Jakarta: Penerbit Amzah, 2015), h. 71.

Pendidik adalah orang yang tugasnya mendidik. Pendidik merupakan sosok yang bertanggung jawab untuk meningkatkan dan meneguhkan kembali perjanjian suci (syahadah) yang pernah diikrarkan dihadapan Tuhannya.⁶

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar mengajar selalu ditekankan pada pengertian interaksi yaitu hubungan timbal balik antara guru dengan murid, hubungan interaksi antara guru dengan murid harus diikuti oleh tujuan pendidikan. Dalam upaya membantu murid untuk mencapai tujuan, maka guru harus memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompeten, diantaranya mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan strategi pembelajaran yang tepat, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Semua menyadari bahwa mengajar dan belajar mempunyai fungsi yang berbeda, proses yang tidak sama dan terpisah. Perbedaan antara mengajar dan belajar bukan hanya disebabkan karena mengajar dilakukan oleh seorang guru sedangkan proses belajar berlangsung di dalamnya. Bila proses belajar mengajar berjalan secara efektif, itu berarti telah terbina suatu hubungan yang unik antara guru dan murid, proses itu sendiri adalah mata rantai yang menghubungkan anantara guru dan murid.⁷

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder*, ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain- lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalaui alat-alat atauteknologi yang diciptakan manusia untuk

⁶ Al-Rasyidin, *Filsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, cet.3 (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2012), h. 133.

⁷ H.A.R Tilaar. *Pedagogik Teoriitis Untuk Indonesia*, (Jakarta: PT Kompas, 2015), h. 3.

membantu dan mempermudah kehidupannya.⁸ Didalam Alquran, selain Allah Swt. Sosok yang lazim digambarkan sebagai pendidik adalah:

1. Nabi dan Rasul,⁹ sebagaimana diketahui peran Nabi dan Rasul pada masanya adalah membawa kabar gembira bagi kaumnya yang beriman dan mengikuti ajarannya dan member kabar peringatan bagi kaumnya yang membangkang dan mendurhakai ajarannya.
2. Orang tua,¹⁰ peran orang tua dari dulu hingga kini adalah sebagai pendidik dalam keluarga, tak lekang diingatkan betapa bagusnya pendidikan yang diberikan seorang Luqman Hakim kepada anaknya mengenai aqidah dan akhlak yang diceritakan dalam Alquran menunjukan peran orang tua sebagai pendidik terhadap anaknya sebagai peserta didik, dan cerita tersebut dapat menjadi teladan bagi orang tua dalam mendidik anaknya.
3. Orang lain yang memiliki imlu pengetahuan lebih.¹¹ Orang lain yang memiliki pengetahuan lebih dapat juga menjadi pendidik bagi siapa saja, tiada batasan bagi siapa saja yang ingin mendapatkan ilmu pengetahuan selagi yang didatangi mempunyai ilmu yang dibutuhkan-cerita Nabi Musa a.s. dengan Nabi Khaidir a.s.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah pendidik. Pendidik berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Pendidik berhadapan langsung dengan peserta didik dikelas melalui proses pembelajaran. Ditangan pendidik akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas baik secara akademik, skill (keahlian), kematangan emosiaona, moral spiritual dan diharapkan manajemen pendidikan pembelajaran yang kontekstual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya.¹² Karena itu sosok pendidik yang memiliki kualifikasi kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan profesionalnya.

⁸ Uyoh Sadullah, *Pedagogi Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 12.

⁹ Lihat Q.S. al-Ahzab/33:45-46

¹⁰ Lihat Q.S. Luqman/31: 12-19

¹¹ Lihat Q.S. al-Kahfi/18: 60-82

¹² Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Perss, 2007), 40.

Guru dalam dunia pendidikan adalah prioritas. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar guru menempati kedudukan sebagai figur. Gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan lain. Membiasakan siswa selalau tekun belajar, beribadah dan meningkatkan diri kepada Allah swt. Karena tidak Semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dengan demikian dengan msuknya anak kesekolah maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat tujuan yang sama, yaitu mendidik anak-anak.

Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Zuhairi tentang apa yang dimaksud dengan pendidikan agama. Zuhairi mengatakan, bahwa pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹³

Allah swt berfirman dalam Qur'an dengan penggalan surat al-Baqarah ayat 129 yaitu:

﴿رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ

أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۝١٢٩﴾

Artinya : “Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As- Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Baqarah : 129)¹⁴

Ayat diatas menurut ash-Shiddieqy memiliki pengerian bahwa umat muslim dihadirkan kedunia ini untuk kemaslahatan dan kemanfaatan bagi umat (manusia) lainnya. Dan umat Muslim yang berbuat baik atau menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran merupakan bentuk kelebihan

¹³Sudjana N, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Alghasindo, 2011), h. 27.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012). h. 20.

yang dimiliki oleh umat Muslim lainnya. Al-Arabsyi misalnya, menjabarkan bahwa pendidik harus memiliki sifat yang baik seperti zuhud, ikhlas, dan pemaaf, pendidik juga harus bersih secara fisik. Selain itu Al-arabsyi mewajibkan pendidik idealnya harus mengetahui tabiat peserta didik, harus pula ia mengetahui mata pelajaran bahkan pendidik harus merupakan seorang yang berumah tangga dan telah memiliki anak agar pendidik memiliki rasa cinta kepada peserta didiknya sama rasa cintanya kepada anaknya.¹⁵

Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi kognisi (cipta), afeksi (rasa) maupun psikomotorik (kasra). Namun sebagai pendidik yang diamanahkan tugas sebagaimana penjelasan diatas, akan sangat ideal bila pendidik memiliki kecakapan atau kompetensi. Perlunya peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan potensi dan kemampuan guru dalam mengajar supaya siswa yang diajarkan dapata memahamu dan mencermati hasi dari proses pembelajaran tersebut. Karena itu guru harus memiliki kompetensi dalam mengembangkan kemampuan dan memperbaiki proses pembalaaran di dalam kelas.

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab terkait dengan profesi keguruan. Ada empat kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁶

Kompetensi dimaksud berupa kemampuan, keterampilan dan pengetahuan untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu atau untuk melakukan suatu tugas sesuai yang dibutuhkan.¹⁷ Adapun beberapa kecakapan/kompetensi

¹⁵M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Gani dan Djohar bahri (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 140.

¹⁶Teungku Muhammad Asbi ash-Shiddieqy, *Al-Bayan: Tafsir Penjelas Alqaranul Karim* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), cet. I, II, jil. I, h. 149.

¹⁷Sumarsih Anwar, *Kompetensi dalam Jurnal Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah: Studi tentang Penguasaan Materi Pada Guru*

wajib dimiliki seorang guru sebagai pendidik diantaranya: kecakapan pedagogik, kecakapan pribadi, kecakapan professional, dan kecakapan sosial. Didalam UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8 disebutkan bahwa:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁸ Lebih khusus kompetensi guru tertuang dalam pasal 10 ayat 1 yaitu: Kompetensi guru sebagaimana termaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁹

Penjelasan dari pasal 10 ayat 1 diatas bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik mengelola pembelajaran terhadap peserta didik. yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua wali murid, dan masyarakat sekitar. Yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.²⁰

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Sebab disanalah para generasi muda dididik, dibina dan ditempa baik mental maupun intelektualnya agar pada saatnya mereka mampu memainkan peran dalam mengisi kemerdekaan dan pencapaian cita-cita bangsa. Dengan berbagai aktivitas pendidikan yang diselenggarakan di sekolah maka sumber daya manusia akan terbentuk sesuai dengan apa yang diinginkan. Oleh karena itu,

Sekolah Umum di Berbagai Provinsi Indonesia Bagian Barat dalam Jurnal Pemanas (Penelitian Agama dan Kemasyarakatan): Pendidikan Agama di Era Reformasi, vol. XXI (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Departemen Agama, 2008). h. 219.

¹⁸UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta:Eko Jaya, 2006), h. 9.

¹⁹UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,... h. 9.

²⁰Tim Redaksi Sinar Grafika, Undang Undang Guru dan Dosen (UURI No. 14 Tahun 2005) (Jakarta: Sinar Grafika 2009), cetakan 2, h. 56-57

sebagai pendidikan formal madrasah harus mendapat perhatian serius dari seluruh pihak tanpa terkecuali. Permendagri RI No. 16 Tahun 2010 tentang pendidikan agama Islam pada sekolah didalam pasal 16 ayat 1 tercantum bahwa guru pendidikan agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian sosial, kepribadian profesional dan kepemimpinan.²¹ Kecakapan- kecakapan tersebut menjadi standar kompetensi lazimnya disebut kompetensi guru yang harus dimiliki dan diimplementasikan oleh pendidik, tanpa itu seorang pendidik belum layak dikategorikan sebagai idealnya pendidik.

Guru sebagai pendidik merupakan sebagai salah satu faktor kunci yang sangat menentukan kualitas pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Karenanya, guru yang memiliki kecakapan/kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan lancar. Salah satu contoh seorang murid bertindak dan bertingkah laku sedikit banyaknya mendapat pengaruh dari kepribadian gurunya. Pengaruh tersebut bisa saja datang dari akhlak mulia, kearifan dan wibawa guru sehingga dapat menjadi teladan bagi murid tersebut dalam bertindak dan bertingkah laku, berarti guru tersebut menonjolkan kepribadian baik. Tetapi jika sebaliknya guru tersebut menonjolkan kepribadian yang buruk, maka tidak menutup kemungkinan sedikit atau banyak murid juga akan terkena bias kepribadian buruk tersebut.

Baik UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 maupun Permenag RI. No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah pasal 16 ayat 1, dapat dipahami dengan jelas mengiginkan terciptanya guru yang ideal melalui implementasi kompetensi guru sehingga guru yang berkompeten dapat menjadi guru yang berkualitas dan profesional.

Saat ini kompetensi guru di Indonesia masih rendah sehingga belum mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keadaan ini menyebabkan terjadinya krisis pembelajaran yang berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan. Terkait dengan hal tersebut, pemerintah

²¹Permenag RI e-dokumen.kemenag.go.id di akses pada tanggal 19 September 2023 pukul 13. 48.

mengembangkan suatu kebijakan dengan melakukan perubahan terhadap kurikulum, yaitu dengan mencanangkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berfokus pada kebutuhan siswa dan memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan sendiri perangkat ajar yang sesuai dengan kondisi siswanya. Dalam menerapkan kurikulum merdeka, harus didukung dengan penyediaan pelatihan bagi guru, penyediaan sumber bahan belajar dan perangkat ajar yang inovatif.

Menanggapi kekhawatiran akan penurunan kualitas tersebut, Kemendikbud berupaya meningkatkan kinerja dan kompetensi guru dalam berkarya serta menginspirasi orang lain melalui penggunaan platform khusus bernama platform merdeka mengajar sebagai komponen penting dalam penerapan kurikulum merdeka. Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan salah satu wadah yang disediakan oleh pemerintah bagi kepala sekolah dan guru dalam mempermudah penerapan kurikulum merdeka. Platform merdeka mengajar memberikan peluang yang sama kepada semua guru di Indonesia untuk dapat belajar dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya kapanpun dan dimanapun berada, sebab fitur pembelajaran dalam platform merdeka mengajarmenyediakan berbagai fasilitas pelatihan mandiri untuk mendapatkan berbagai bahan pelatihan yang bermutu. Dengan adanya fitur-fitur pembelajaran tersebut diharapkan guru dapat mengembangkan kualitas kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran. PMM tersaji dalam bentuk web based maupun android based, sehingga pengguna dapat mengaksesnyamelalui smartphone maupun komputer.

Tujuan penggunaan platform merdeka belajar di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan fleksibilitas dan kebebasan belajar bagi siswa. Salah satu tujuan utamanya adalah memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan belajarnya masing-masing. Dengan adanya platform ini, diharapkan setiap anak dapat

mengeksplorasi minatnya, mengembangkan kreativitas, dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang relevan dengan dunia nyata. Selain itu, tujuan dari Merdeka Belajar di Sekolah Dasar adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa didengar dan dihargai. Dengan memberikan ruang untuk pendekatan belajar yang beragam, platform ini diharapkan dapat mengakomodasi keberagaman kebutuhan dan gaya belajar siswa. Pentingnya peningkatan kompetensi guru juga menjadi tujuan, dengan memberikan dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan agar mereka mampu mengelola pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan individual siswa. Dengan demikian, platform Merdeka Belajar diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, responsif, dan relevan dengan perkembangan anak-anak di era modern.

Secara keseluruhan, tujuan utama dari platform Merdeka Belajar di Sekolah Dasar adalah menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang kompeten, kreatif, serta siap menghadapi tantangan masa depan.

Berangkat dari UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 maupun Permenag RI. No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah pasal 16 ayat 1, serta beberapa pemaparan teori diatas menjadi fokus peneliti untuk dilakukan sebagai penelitian. Karena fakta dilapangan yang peneliti jumpai sewaktu pra-penelitian ialah di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Guru pendidikan agama belum maksimal dalam menggunakan platform merdeka mengajar dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dapat peneliti lihat ketika proses pembelajaran guru PAI belum secara penuh menggunakan platform tersebut.

Penerapan kompetensi pedagogik guru PAI melalui platform Merdeka Mengajar adalah kebutuhan yang terus berkembang akan pendidikan agama Islam yang berkualitas di Indonesia. Guru-guru PAI perlu memiliki kompetensi pedagogik yang kuat untuk efektif mengajar materi agama Islam kepada siswa dengan cara yang menarik, relevan, dan mendidik. Namun, terdapat tantangan

dalam meningkatkan kompetensi pedagogik ini, terutama dalam akses terhadap pelatihan yang memadai dan metode pengajaran yang inovatif. Selain itu, dalam konteks penggunaan platform Merdeka Mengajar, ada kendala terkait ketersediaan materi yang sesuai dengan kebutuhan guru PAI. Sementara platform ini menyediakan berbagai sumber daya pendidikan, termasuk berbagai mata pelajaran, masih diperlukan penyesuaian agar materi yang berkaitan langsung dengan pelajaran agama Islam dapat lebih tersedia dan relevan bagi guru-guru PAI.

Dalam upaya untuk memperbaiki kompetensi pedagogik guru PAI melalui platform Merdeka Mengajar, perlu adanya perhatian khusus dalam menyusun kurikulum dan materi yang sesuai, memberikan pelatihan yang terfokus dan sesuai dengan kebutuhan mereka, serta membangun komunitas yang mendukung pertukaran ide dan pengalaman di antara para guru PAI. Dengan demikian, guru-guru PAI dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam mengajar mata pelajaran agama Islam dengan pendekatan pedagogik yang lebih efektif dan inovatif.

Penggunaan platform merdeka mengajar juga dilakukan di SD Negeri 056011, namun kegiatan ini belum maksimal dilakukan. Hal ini dapat dilihat belum maksimalnya penggunaan platform merdeka belajar yang digunakan oleh pendidikan agam Islam. Sehingga proses pembelajaran masih digunakan sebagai kurikulum yang lama sehingga kompetensi guru dalam bidang pedagogik dalam menerapkan kurikulum merdeka belum secara luas dilakukan di sekolah tersebut. Dengan belum digunakannya kurikulum merdeka secara penuh maka proses pengajaran guru masih terpola cara lama. Hal ini terjadi karena guru belum secara maksimal mendapatkan pengetahuan terkait penggunaan platform merdeka mengajar dalam penerapan kurikulum merdeka dalam pendidikan saat ini. Perlunya kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dalam mengajar, hal ini akan memberikan dampak kepada siswa apabila guru memiliki kemampuan yang mumpuni dalam mengajarkan dengan menggunakan platform merdeka mengajar dalam penerapan kurikulum merdeka.

Dari uraian di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan naturalistik dan mengemasnya kedalam teisis yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) (Studi Pada Guru SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum judul yang akan diteliti adalah tentang upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada guru SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai, namun secara khusus akan difokuskan pada tiga poin:

1. Kompetensi pedagogik guru PAI di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat
2. Apa saja upaya meningkatkan kompetensi pedagogik dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dilakukan guru PAI di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.
3. Tantangan dalam meningkatkan pedagogik melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada guru PAI di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian tesis ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kompetensi pedagogik dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dilakukan guru PAI di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat?
3. Apa saja tantangan dalam meningkatkan pedagogik melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada guru PAI di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Kompetensi pedagogik yang dimiliki Guru PAI di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.
- b. Implementasi kompetensi pedagogik dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dilakukan guru PAI di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian yang diperoleh ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi dunia akademik, baik itu lembaga sekolah maupun perguruan tinggi sebagai bentuk kontribusi pemikiran dan pendidikan, serta menjadi acuan alternatif dalam mengembangkan wawasan keilmuan, khususnya dalam kajian implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam pencapaian kompetensi yang menjadi tujuan dunia pendidikan. Sehingga pendidik dapat mengembangkan kompetensi pada dirinya dengan menggunakan sarana dan prasarana sekolah dan platform yang disiapkan oleh pemerintah dalam meningkatkan kompetensi guru.

b. Manfaat Praktis

- 1) Kepala sekolah: memberikan masukan kepada kepala sekolah tentang implelementasi kompetensi pedagogik guru PAI melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM).
- 2) Pendidik/guru: memberikan masukan kepada pendidik/guru tentang implelementasi kompetensi pedagogik guru PAI melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM).
- 3) Sekolah: memberikan masukan kepada sekolah tentang implelementasi kompetensi pedagogik guru PAI melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM).

- 4) Menambah khazanah keilmuan peneliti tentang kompetensi pedagogik guru PAI.
- 5) Melengkapi hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti tentang implelementasi kompetensi pedagogik guru PAI melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM).
- 6) Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi para pendidik dan pegiat pendidikan Islam yang berkiprah di dalam maupun di dalam dunia pendidikan Islam.

E. Kajian Teoritis

Pendidikan merupakan wadah yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan dibutuhkan sosok yang mampu menjadi tumpuan proses pendidikan itu berlangsung.

Guru merupakan sosok yang dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Sebagai tenaga profesional yang bertugas dalam mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi para peserta didik sehingga sosok guru dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Kata guru dalam bahasa arab di sebut *mu'allim* dan dalam bahasa inggris *teacher* yang memiliki arti sederhana yakni *a person whose occupation is teaching others*, artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.²²

Menurut Hadari Nawawi dalam buku Ramayulis, guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas.²³

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Cetakan ke 15 (Bandung : PT. Ramaja Rosdakarya, 2010), h. 222.

²³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Isla*, Cetakan ke 13 (Jakarta : Kalam Mulia, 2018), h. 105.

Sementara menurut pepatah Jawa, guru merupakan singkatan dari *digugu lan ditiru* artinya seorang guru merupakan sosok yang menjadi panutan bagi anak-anak. Dengan demikian guru dituntut untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan mengikuti perkembangan zaman agar bisa menyesuaikan dengan anak yang meneladaninya.²⁴

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru menjadi salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan guru merupakan titik sentral didalam tenaga kependidikan yang berhubungan langsung dengan peserta didik sehingga dijadikan sebagai tauladan bagi peserta didik. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk melaksanakan tugas sebagai guru, tidak sembarang orang dapat menjalankannya.

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, serta membuka komunikasi dengan masyarakat. Guru dalam proses kegiatan belajar dan mengajar, harus dapat menyampaikan materi dengan baik karena belajar merupakan suatu proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku yang baru pada diri seseorang sebagai hasil dari interaksinya dengan beragam informasi dan lingkungan. Guru harus dapat menyampaikan informasi yang diketahuinya dengan benar dan tepat sasaran, yaitu konten materi yang benar melalui kegiatan pedagogis yang baik.

²⁴N. Yustisia, *Hypnoteaching: Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2016), h. 15.

administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin.²⁵ Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah Islamiyah yang bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik. Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an Al- Imran ayat 104 :

﴿وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S. Al-Imran [3 : 104]).”²⁶

Sebagai pendidik, guru lebih banyak menjadi sosok yang sering diperhatikan dan diamati siswa segala gerak-geriknya, memiliki nilai moral dan agama yang dapat ditiru dan diteladani oleh siswa. Peran guru juga sangat penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Oleh sebab itu, guru mengembangkan diri dalam berbagai kompetensi profesionalismenya. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi intelektual, pedagogik, sosial dan kepribadian.

Kemudian guru juga harus memiliki kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam penguasaan metode mendidik, mengajar dan memahami tingkah laku individu. Kemampuan guru dalam memahami peserta didik dapat membantu mengarahkan siswa menjadi pribadi yang baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Dengan memahami pribadi siswa, guru juga dapat menyesuaikan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran

²⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Cetakan ke 3 (Ciputat : Quantum Teaching, 2014), h. 65.

²⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tafsir*..., h. 61.

dengan pribadi siswa. Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggungjawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan teknologi maupun etika.²⁷

Kompetensi berkaitan dengan sikap (apa yang dikatakan dan dilakukan seseorang) yang menunjukkan performa seseorang baik atau buruk. Banyak sekali studi dan penelitian yang membahas tentang kompetensi di dunia kerja ini. Pada dunia kerja, kompetensi dibutuhkan untuk mengetahui tipe pekerjaan seperti apa yang tepat bagi seseorang. Apabila kompetensi atas diri seorang karyawan telah diketahui maka perusahaan pun mampu membantu untuk mengembangkan pribadi melalui training atau pelatihan tertentu.

Menurut R.M. Guion dalam Spencer and Spencer yang terdapat dalam tulisan Hamzah B. Uno mendefinisikan kemampuan atau kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama.²⁸ Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.²⁹

Dengan adanya peningkatan kompetensi maka kualitas pembelajaran akan lebih berkesan bagi siswa. Salah satu kompetensi guru yaitu kompetensi paedagogik. Peningkatan kompetensi pedagogik guru akan menghindarkan kegiatan pembelajaran bersifat monoton, tidak disukai siswa dan membuat siswa kehilangan minat serta daya serap dan konsentrasi belajarnya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan

²⁷ Usman, U., *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). h.5.

²⁸ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 78.

²⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 27

dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berhubungan erat dengan keputusan siswa untuk belajar lebih giat dan bermakna kepada guru bersangkutan lantaran pengalaman belajar yang berkesan. Adapun Kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam tulisan ini yakni antara lain kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Menurut peraturan pemerintah tentang guru, bahwasanya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik pengembangan kurikulum/silabus, Perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁰

Pentingnya upaya peningkatan kompetensi paedagogik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah, khususnya bagi guru-guru, penulis melihat masih banyak sekali dilapangan para guru dan tenaga kependidikan kurang memahami kompetensi paedagogik bahkan tidak menguasai sama sekali, sehingga upaya peningkatan kompetensi paedagogik guru di pandang sangatlah penting dilaksanakan.

Kompetensi pedagogik meliputi penguasaan peserta didik, menguasai teori-teori belajar, mengembangkan kurikulum, melaksanakan proses belajar mengajar, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, menilai dan mengevaluasi hasil belajar.³¹

³⁰Saryati, *Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Adminitrasi Pendidikan. Volume 2 Nomor 1, Juni 2014. h. 670

³¹ Rusnawati, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada SMAN 1 Leupung*. Jurnal : Intelektualita, Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2015, h. 41

Guru sebagai pendidik harus memahami pengertian kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, menciptakan suasana komunikasi yang edukatif mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan memahami semua pengertian dan isi kompetensi pedagogik baik aspek-aspek maupun indikator-indikatornya, maka guru akan lebih mudah melaksanakan proses pembelajaran yang merupakan tugasnya dilembaga pendidikan. Kompetensi pedagogik guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Perlunya peningkatan kemampuan kompetensi guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di kelas agar anak-anak dengan mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru. Dari ungkapan di atas, menyatakan bahwa komponen dan indikator-indikator kompetensi pedagogik tersebut saling berkaitan dan saling berhubungan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh pendidikan nasional.

F. Kajian Terdahulu

1. Asnita Sari Tarigan. Tesis (2011) dengan judul “Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme dengan kemampuan manajemen Pembelajaran Guru di MTs Negeri Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik dan profesionalisme secara bersama-sama terhadap kemampuan manajemen pembelajaran guru di MTs Negeri Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan pembelajaran guru di MTS Negeri Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara profesionalisme dengan kemampuan manajemen pembelajaran guru MTS Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, dan (3) Terdapat hubungan yang positif dan kompetensi pedagogik dan profesionalisme secara bersama-sama terhadap kemampuan

manajemen pembelajaran guru di MTS Negeri Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Penelitian Fauzi Ananda. Tesis (2011) dengan judul “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Fikih MAS YMPI Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai.” Hasil penelitian ini adalah 1). Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru fikih di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai memiliki dasar pendidikan belum sepenuhnya sesuai dengan wawasan atau landasan pendidikan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru fikih. Dan2). Implementasi kompetensi pedagogik dalam pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai., dilakukan berdasarkan Pengembangan kurikulum pendidikan yang dimulai dengan pembuatan program tahunan, program semester, penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
3. Tesis Nurdinda Ayu Meliyani (2022), dengan judul “*Pengaruh Kemampuan Literasi Digital dan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Samarinda.*” Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ialah terdapat pengaruh yang positif serta signifikan antara kemampuan literasi digital dan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa, dibuktikan dengan peroleh hasil uji F sebesar $18,158 > 3,153$ Ftabel dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dinyatakan semakin tinggi tingkat kemampuan literasi digital dan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam semakin tinggi pula hasil belajar siswa di SMA Negeri 4 Samarinda. Sumbangsih kemampuan literasi digital dan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar sebesar 38,5%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada kompetensi pedagogikc guru PAI, sedangkan perbedaannya ada pada proses transformasi yang dilakukan guru PAI di era digital.

4. Tesis Yustifa Tariful Mujiana Khariyah (2022), dengan judul “*Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang SMP/MTS Di Kabupaten Sleman*”. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; 1) kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMP/MTS di Kabupaten Sleman telah dilakukan dengan baik dan sesuai, hal tersebut sudah berdasarkan indicator dan aturan yang berlaku; 2) terdapat upaya yang dilakukan guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan keprofesionalan seorang guru PAI pada masa pandemic; 3) terdapat strategi dalam menyikapi permasalahan kendala yang ada. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada kompetensi pedagogikc guru PAI, sedangkan perbedaannya ada pada proses transformasi yang dilakukan guru PAI di era digital.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan tesis ini penulis melaksanakan ke dalam lima bab dan beberapa sub-sub yang penulis uraikan secara sistematis. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi lima bab. Uraian masing-masing bab ini disusun sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, berisikan : Latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teoritis, meliputi: kompetensi guru, macam-macam kompetensi, kompetensi pedagogik, pengertian guru, pendidikan agama Islam, platform merdeka mengajar, penelitian yang relevan, kerangka berfikir.

Bab III : Metode penelitian, meliputi: jenis penelitian dan pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penjaminan keabsahan data.

Bab IV : Hasil penelitian, meliputi : temuan dan pembahasan

Bab V : Kesimpulan dan saran yang berisikan kesimpulan dan saran peneliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Subjek Lokasi Penelitian

1. Profil SD Negeri 056011 Hinai

a. Identitas SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai

Adapun lokasi penelitian di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai yang beralamat Jalan Pendidikan Dusun IV Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai berdiri pada tahun 1980. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10200996. SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai memiliki Nomor Induk Statistik Sekolah Nasional (NISSN) 201070206185, dan sudah terakreditasi dengan nilai B. Proses pembelajaran diselenggarakan pada pagi hari. SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai memiliki lahan seluas 8000 M² dan luas lahan bangunan 1387 M². Saat ini SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai dipimpin oleh Ibu Sri Murni, S.Pd.

b. Visi dan Misi SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai

Visi merupakan atribut kunci kepemimpinan, termasuk kepemimpinan akademik di sekolah. Visi sekolah pada intinya adalah statemen paling fundamental (fundamenta statement) mengenai nilai, aspirasi, dan tujuan institusi persekolahan.¹ Oleh karena itu, visi sekolah merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga sekolah yang dikelola secara profesional. Visi yang baik dirumuskan secara sederhana dan terfokus, dapat ditangkap maknanya oleh staf atau tenaga pelaksana, menggambarkan kepastian, dapat dilaksanakan, serta realistis. Dengan visi yang jelas, akan memudahkan warga sekolah menetap cara-cara untuk mencapainya. Cara- cara untuk mencapai/mewujudkan visi itulah yang disebut misi.²

¹Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah : Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 73.

²Husaini Utsman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 626.

Dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan nasional sekolah harus menyusun visi dan misi sekolah. Untuk mencapai diperlukan program kerja yang baik dan berkelanjutan Adapun visi dan misi SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai sebagai berikut:

1. Visi

Adapun Visi SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai sebagai berikut:

“Menjadi sekolah yang Belajar Efektif. Ramah Lingkungan, Beprestasi, Berakhlak, Religius dan Mandiri”

2. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai mengembangkan misi sebagai berikut:

- a) Mewujudkan sistem belajar efektif secara profesional dengan sistem yang baik;
- b) Mewujudkan perilaku warga Sekolah untuk peduli dan melestarikan fungsi lingkungan hidup, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan;
- c) Mewujudkan sekolah anti narkoba dan zat adektif lainnya secara terkoordinasi;
- d) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik melalui kompetisi;
- e) Mewujudkan sikap Religius dalam keseharian sekolah berdasarkan Agama yang diyakini;
- f) Mewujudkan semangat kemandirian dalam pengembangan *life skill* sebagai investasi.

3. Tujuan

- a) Terwujud sistem belajar efektif secara profesional dengan disiplin yang baik;
- b) Terwujud perilaku warga Sekolah untuk peduli dan melestarikan fungsi lingkungan hidup, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan;
- c) Terwujud sekolah anti narkoba dan zat adektif lainnya secara terkoordinasi;

- d) Terwujud Prestasi Akademik dan non akademik melalui kompetisi;
- e) Terwujud sikap Religius dalam keseharian sekolah berdasarkan Agama yang diyakini;
- f) Terwujud semangat kemandirian dalam pengembangan life skill sebagai investasi,

Kebijakan yang sangat mendasar dalam upaya mencapai tujuan visi dan SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai yaitu mewujudkan komitmen yang sama dari semua pihak bahwasanya yang bertanggung jawab dalam mewujudkan visi dan misi yang telah dibuat, kemudian ada komitmen yang sama antara warga sekolah, kemudian komitmen yang sama antara warga sekolah dengan warga masyarakat setempat dalam mewujudkan visi dan SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai karena seluruh program yang akan direalisasikan oleh sekolah, sangat membutuhkan masyarakat.

Apabila komitmen ini terbentuk dan semua pihak yang terkait menjalankan sesuai dengan tugas dan fungsinya dengan baik maka SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai akan berhasil mewujudkan visi dan misinya sehingga SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai menjadi sebuah Lembaga Pendidikan yang dapat memberikan jawaban dari harapan-harapan orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agama.

2. Data Guru dan Siswa SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai

a. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai

Tabel 4.1

**Data Guru dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 056011
Kecamatan Hinai**

NO	PENGELOLA	JUMLAH		
		LK	PR	TOTAL
	Pendidik			
1	Guru PNS	-	7	7
2	Guru honorer	2	1	3
	Tenaga Kependidikan			
3	Bendahara	-	1	1
4	Operator	1	-	1
JUMLAH		3	9	12

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah guru dan staf di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai berjumlah 12 orang. Dengan rincian guru PNS berjumlah 7 dan bendahara 1 orang. Sedangkan guru honorer berjumlah 2 orang dan 1 orang operator. Dengan jumlah guru dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan kebutuhan, maka proses pendidikan di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai berjalan dengan baik.

b. Data Siswa SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai

Tabel 4.2

Data Siswa SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai

No	Tahun	I	II	III	IV	V	VI	Jumlah
1	2021/ 2022	30	28	25	27	31	25	166
2	2022/ 2023	32	30	28	25	27	31	173
3	2023/ 2024	35	32	30	28	26	27	178
Total		97	90	83	80	84	83	516

Berdasarkan dari data di atas bahwa, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan siswa di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai pada tahun 2021/2022 berjumlah 166, tahun 2022/2023 berjumlah 173 dan tahun 2023/ 2024 berjumlah 178 dengan penambahan rata-rata naik 5-6 siswa pertahun.

3. Sarana dan Prasarana SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai

No	Jenis Prasarana	Keadaan/ Kondisi			
		Jumlah Ruang	Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	9	5	4	0
2	Ruang Perpustakaan	1	1	0	0
3	Ruang Laboratorium	0	0	0	0
4	Ruang Praktik	0	0	0	0

5	Ruang Pimpinan	1	1	0	0
6	Ruang Guru	0	0	0	0
7	Ruang Ibadah	0	0	0	0
8	Ruang UKS	0	0	0	0
9	Ruang Toilet	2	0	0	2
10	Ruang Gudang	0	0	0	0
11	Ruang Sirkulasi	0	0	0	0
12	Tempat Bermain / Olahraga	1	1	0	0
13	Ruang TU	0	0	0	0
14	Ruang Konseling	0	0	0	0
15	Ruang OSIS	0	0	0	0
16	Ruang Bangunan	1	0	1	0

B. Temuan Penelitian

Sebagaimana yang tercantum dalam rumusan masalah bahwa tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI, bagaimana upaya meningkatkan kompetensi pedagogik dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dilakukan guru PAI, dan apa saja tantangan dalam meningkatkan pedagogik melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada guru PAI di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Dalam bab IV ini, peneliti menemukan beberapa temuan yang telah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai terkait upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) Pada Guru SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai.

1. Kompetensi pedagogik guru PAI di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat

Menjadi guru merupakan tugas yang mulia. Tugas ini bisa dikatakan mulia tentu saja bila dikerjakan dengan ikhlas karena Allah SWT semata. Aktivitas ini juga mulia bila yang bersangkutan mendidik anak didiknya dengan pendidikan yang berdasarkan pada ajaran dan syaria Islam yang baik dan benar.

Guru merupakan suatu pekerjaan profesional, yang memerlukan suatu keahlian khusus. Karena keahliannya bersifat khusus, guru memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan. Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan dan pembelajaran dewasa ini kedudukan guru dalam proses pembelajaran di sekolah belum dapat digantikan oleh alat atau mesin secanggih apapun. Keahlian khusus itu pula yang membedakan profesi guru dengan profesi yang lainnya. Dimana “perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi yang lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan- kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kompetensi guru”.

Kompetensi dalam profesi guru, pada awalnya dipersiapkan atau diperoleh melalui lembaga pendidikan formal keguruan, sebelum seseorang memangku jabatan (tugas dan tanggung jawab) sebagai guru. Tetapi untuk menuju ke arah pelaksanaan tugas dan tanggungjawab secara profesional, tidaklah cukup dengan berbekal dengan kemampuan yang diperoleh melalui jalur pendidikan formal tersebut. preventif Islam untuk menangkal penyakit ini adalah dengan meletakkan hukuman-hukuman atas pelakunya di dunia dan di akhirat. Dengan demikian, untuk dapat disebut sebagai profesional, setiap guru harus melakukan pengembangan kompetensinya secara berkesinambungan.

Tuntutan terhadap peningkatan kompetensi secara berkesinambungan disebabkan Karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu

berkembang dan berubah. Di samping itu, keharusan bagi setiap guru untuk mengembangkan kompetensinya secara terus-menerus dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara profesional, didorong juga oleh perkembangan dalam kehidupan bermasyarakat, perkembangan pemerintahan dan perubahan kurikulum pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kepala sekolah Ibu Sri Murni, S.Pd terkait “tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik?”. Beliau menyatakan bahwa:

“Setiap guru harus memiliki 4 kompetensi ya, seperti kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan Profesional sehingga mereka dapat mendidik anak dengan baik. Dengan kompetensi yang dimiliki guru maka pembelajaran akan lebih baik. Kompetensi ini sudah diajarkan ketika mereka kuliah sehingga saat ini mereka tinggal mengaplikasikan dalam mengelola kelas”.³

Berdasarkan informasi di atas dapat diperoleh informasi bahwa kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berhasil. Pertama-tama, keahlian akademis yang mendalam dalam mata pelajaran yang diajarkan sangat penting. Seorang pendidik harus memiliki pemahaman yang kuat terhadap kurikulum dan materi pembelajaran untuk dapat menyampaikannya dengan efektif kepada siswa. Selanjutnya, keterampilan pedagogis yang solid, termasuk kemampuan merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, merupakan hal yang tak terpisahkan.

Disamping itu, seorang pendidik harus memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa, orangtua, dan rekan kerja. Hal ini sangat penting dalam menciptakan iklim belajar yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Selain itu, adaptabilitas terhadap perubahan, inklusivitas, dan kemampuan manajemen kelas yang efektif juga merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.

³Sri Murni, Kepala SD Negeri 056011 Kec. Hinai, Hasil wawancara pada tanggal 04 Januari 2024, pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

Selanjutnya, kecakapan dalam pemanfaatan teknologi pendidikan dan inovasi dalam proses pembelajaran adalah aspek lain yang tidak dapat diabaikan. Seiring perkembangan zaman, pendidik perlu terus mengikuti perkembangan teknologi dan memadukannya dengan metode pengajaran yang relevan dan menarik bagi generasi muda. Secara keseluruhan, kombinasi kompetensi akademis, pedagogis, interpersonal, adaptabilitas, dan pemanfaatan teknologi adalah kunci untuk menjadi pendidik yang efektif dan berpengaruh dalam membentuk generasi penerus yang berprestasi dan berdaya saing.

Sedangkan menurut guru agama Islam PAI (Informan dua) dengan pertanyaan “apakah pihak sekolah melakukan kegiatan peningkatan kompetensi Guru. Adapun jawaban mengatakan bahwa:

“Di sekolah sering dilakukan evaluasi bulanan untuk melihat kemampuan guru dalam mengajar dan melakukan kegiatan peningkatan kompetensi baik dilakukan dalam kegiatan KKG atau pun dengan memanggil tutor biasanya pengawas sekolah yang memberikan peningkatan kompetensi guru ya di sekolah. Sekolah sering mengirimkan guru dalam meningkatkan kompetensi dalam kegiatan peningkatan kapasitas guru baik tingkat kecamatan maupun tingkat Kabupaten”.⁴

Dari informasi di atas dapat dipahami bahwa, kegiatan peningkatan kompetensi guru merupakan bagian integral dari kehidupan profesional di sekolah. Sekolah sering mengadakan berbagai workshop, seminar, pelatihan, dan kegiatan pengembangan diri lainnya untuk memastikan bahwa para guru tetap terkini dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman terhadap kurikulum baru, penerapan metode pengajaran yang inovatif, hingga pemanfaatan teknologi pendidikan.

Dalam beberapa kasus, sekolah juga bekerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan atau ahli di bidang tertentu untuk menyediakan pelatihan yang lebih khusus. Misalnya, pelatihan dalam hal manajemen kelas, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, atau strategi evaluasi yang lebih efektif. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa guru

⁴Ayu Lestari, Guru SD Negeri 056011 Kec. Hinai, Hasil wawancara pada tanggal 05 Januari 2024, pukul 09.30 WIB di Ruang Guru.

memiliki keterampilan dan pengetahuan terbaru yang dapat diintegrasikan ke dalam ruang kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, adanya forum diskusi dan kolaborasi antar guru juga menjadi salah satu sarana efektif untuk bertukar pengalaman dan memperkaya wawasan. Dengan begitu, kegiatan peningkatan kompetensi guru bukan hanya menjadi kewajiban formal, tetapi juga menjadi wadah bagi pertukaran ide, praktik terbaik, dan dukungan saling menguatkan di antara sesama pendidik. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan ini, guru dapat terus mengembangkan diri mereka dan memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari pernyataan dari satu siswa (informan tiga) terkait kompetensi guru mereka. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada siswa “Bagaimana tanggapan siswa tentang kompetensi guru PAI di SD Negeri 056011 Kec. Hinai?. Berdasarkan hasil wawancara kepada informan tiga siswa kelas 6 menyatakan bahwa:

“Guru kami mengajar asyik dan menyenangkan, namun ada kalanya juga jenuh sih, tapi banyak asyiknya seperti belajar dengan alat peraga,ada kelompok diskusi dan juga kami belajar di diluar kelas juga sih, guru asyik diajak bicara dan bicaranya mudah dipahami, jika kami bertanya pasti cepat dijawab oleh guru”.⁵

Berdasarkan informasi di atas bahwa siswa menghargai guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik dan pemahaman mendalam terhadap mata pelajaran. Siswa cenderung merespons positif terhadap guru yang dapat menjelaskan materi dengan jelas, memfasilitasi diskusi yang interaktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Siswa juga sering menghargai guru yang bersikap ramah, peduli, dan dapat memahami kebutuhan serta potensi masing-masing siswa. Kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dan membina hubungan yang baik dengan siswa dapat menciptakan atmosfer kelas yang positif dan nyaman.

⁵Syakila Amira, Siswa Kelas 6 SD Negeri 056011 Kec. Hinai, Hasil wawancara pada tanggal 06 Januari 2024, pukul 09.45 WIB di halaman sekolah.

Sebaliknya, jika siswa merasa guru kurang memiliki pemahaman terhadap materi atau kurang mampu menjelaskan dengan cara yang mudah dimengerti, mereka mungkin mengalami tantangan dalam pemahaman konsep-konsep pelajaran. Oleh karena itu, guru yang dapat mengadaptasi metode pengajaran mereka sesuai dengan gaya belajar siswa seringkali mendapat tanggapan positif dari para siswa. Tanggapan siswa juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memotivasi dan menginspirasi mereka. Guru yang dapat membawa materi pelajaran menjadi relevan dengan kehidupan sehari-hari atau memberikan wawasan tambahan yang menarik, cenderung mendapatkan apresiasi tinggi dari siswa.

Secara keseluruhan, pandangan siswa terhadap kompetensi guru di sekolah sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi mereka dalam kelas. Guru yang mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif dan memberikan dukungan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademis dan sosial siswa. Kompetensi yang dimiliki guru harusnya benar-benar dilakukan dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa mendapatkan hasil yang baik setelah mereka belajar. Salah satu kompetensi yang dimiliki guru ialah kompetensi pedagogik. Dengan kompetensi ini guru dapat mengelola kelas dengan baik dengan menganalisis perkembangan siswa serta mencari solusi dalam perbaikan pembelajaran. Sekolah harus mendukung dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam hal ini guru agama dalam pelaksanaan pembelajaran dengan siswa.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dengan pertanyaan “Bagaimana pendapat kepala sekolah tentang kompetensi pedagogik khususnya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI di SD Negeri 056011 Kec. Hinai?. Beliau menyatakan bahwa:

“Guru agama Islam di sekolah ini sudah memiliki kompetensi pedagogic ya, hal ini dapat kita lihat bahwa guru agama Islam lulusan fakultas tarbiyah

pendidikan agama Islam. Sehingga dalam mengajar beliau memiliki kemampuan menyampaikan materi kepada siswa dan mengelola kelas dengan baik dan nyaman. Namun demikian juga guru harus selalu meningkatkan kemampuan sesuai perkembangan masanya”.⁶

Dari pernyataan di atas, khususnya dalam konteks guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sangatlah penting untuk memastikan penyampaian materi yang efektif dan membentuk karakter siswa secara holistik. Guru PAI perlu memiliki kompetensi pedagogik yang kuat, tidak hanya terbatas pada pemahaman substansi materi agama, tetapi juga kemampuan untuk mentransfer pengetahuan tersebut kepada siswa dengan cara yang relevan dan inspiratif.

Kepala sekolah mungkin menilai bahwa guru PAI yang memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan peserta didiknya adalah aset berharga. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, mendengarkan, dan memahami kebutuhan individual siswa dalam konteks pembelajaran agama menjadi faktor penting dalam menilai kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam.

Selain itu, kemampuan guru PAI dalam menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, menghargai keragaman, dan membangun nilai-nilai karakter Islami juga merupakan aspek penting dalam kompetensi pedagogik. Guru PAI diharapkan mampu memberikan teladan dalam perilaku dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai agama Islam, yang dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pentingnya pemanfaatan metode pembelajaran yang inovatif dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi juga dapat menjadi bagian dari kompetensi pedagogik guru PAI. Dengan cara ini, guru dapat menjadikan pembelajaran agama Islam lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar generasi muda. Guru PAI yang tidak hanya memiliki keahlian akademis yang kuat dalam agama Islam, tetapi juga mampu membawa

⁶Sri Murni, Kepala SD Negeri 056011 Kec. Hinai, Hasil wawancara pada tanggal 04 Januari 2024, pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

pengalaman pembelajaran yang memotivasi dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual dan moral siswa di sekolah.

Kepala sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Hal ini diajukan pertanyaan kepada kepala sekolah “Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI?”. Adapun kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah selalu meningkatkan kompetensi guru baik guru agama maupun guru lainnya. Sekolah juga sering mengirimkan guru-guru dalam pelatihan baik tingkat Kecamatan ataupun Kabupaten, sehingga guru kami memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Guru PAI juga sering kami kirim pelatihan yang diadakan kementerian agama Kabupaten sehingga pemahaman agama guru selalu terasah dan terbaru dalam pendidikan agama Islam”.⁷

Berdasarkan informasi di atas bahwa, kepala sekolah memiliki peran dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat krusial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah. Kepala sekolah perlu menjadi pendorong utama dalam menyediakan berbagai peluang dan sarana pengembangan profesional bagi guru PAI. Pertama-tama, kepala sekolah dapat menginisiasi dan menyelenggarakan berbagai program pelatihan, workshop, atau seminar yang fokus pada pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI. Dalam kegiatan ini, guru PAI dapat mendapatkan wawasan baru tentang metode pembelajaran yang efektif, penerapan teknologi dalam pengajaran agama, dan strategi pendekatan yang lebih inklusif.

Selanjutnya, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyusun rencana pengembangan profesional yang bersifat kontekstual dan berkelanjutan bagi guru PAI. Dengan mengidentifikasi kebutuhan spesifik guru PAI melalui evaluasi kinerja dan umpan balik siswa, kepala sekolah dapat merancang

⁷Sri Murni, Kepala SD Negeri 056011 Kec. Hinai, Hasil wawancara pada tanggal 04 Januari 2024, pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

program pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mereka secara langsung. Menggalakkan partisipasi guru PAI dalam kegiatan kolaboratif, seperti pertukaran pengalaman dan diskusi kelompok, juga dapat menjadi strategi efektif yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka.

Selain itu, kepala sekolah dapat memberikan dukungan dalam akses sumber daya dan literatur terkini terkait dengan pendidikan agama Islam. Ini mencakup buku-buku terbaru, jurnal akademis, dan materi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan siswa saat ini. Dengan memberikan akses ini, kepala sekolah membantu guru PAI untuk terus memperbarui pengetahuan mereka dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Dalam lingkup manajemen sekolah, kepala sekolah juga dapat memberikan pengakuan dan dukungan atas upaya guru PAI dalam pengembangan kompetensi pedagogik. Memberikan apresiasi dan umpan balik positif atas kinerja guru PAI yang telah mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif adalah cara untuk memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat penting dalam membantu guru PAI mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik mereka, sehingga mampu memberikan dampak positif pada pembentukan karakter dan pemahaman agama Islam siswa.

Hal ini juga sama disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam dengan pertanyaan “Apakah guru PAI haru memiliki kompetensi pedagogik dalam mengajar?”. Hasil wawancara menyatakan bahwa:

“Saya, guru agama PAI harus memiliki kompetensi pedagogic dalam mengajar ya. Karena jika mengajar tidak memiliki keilmuan dan tata kelola kelas maka pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan hasil belajar pasti buruk ya. Karena itu setiap guru harus memiliki kompetensi ini dan juga kompetensi lainnya seperti sosial, profesional dan kepribadian juga ya”.⁸

⁸Ayu Lestari, Guru SD Negeri 056011 Kec. Hinai, Hasil wawancara pada tanggal 05 Januari 2024, pukul 09.30 WIB di Ruang Guru.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu memiliki kompetensi pedagogik yang kuat dalam mengajar. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru untuk merancang pembelajaran yang efektif, menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, dan mengevaluasi hasil pembelajaran secara sistematis. Guru PAI yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, memotivasi siswa untuk belajar, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama Islam. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru PAI menjadi kunci dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman agama yang baik.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogic dapat dilihat dari cara mengelola kelas dengan menggunakan metode dalam belajar dan melakukan evaluasi dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dengan mengajukan pertanyaan “Apakah ibu sering menggunakan media, strategi dan metode dalam proses pembelajaran dan membuat ulangan harian atau post tes setelah belajar?”. Adapun hasil wawancara menyatakan bahwa:

“Saya menggunakan metode dan strategi dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode dan strategi ini saya sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan seperti diskusi, bermain peran, problem solving dan lain-lainya. Setelah penyampaian materi saya melakukan umpan balik dan post tes untuk mengetahui pemahaman siswa dari materi yang disampaikan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya”.⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami, dalam proses pembelajaran, guru sering menggunakan berbagai media, strategi, dan metode untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Penggunaan media pembelajaran, seperti proyektor, multimedia, atau bahan ajar interaktif, dapat membantu menjelaskan konsep dengan lebih visual dan menarik bagi siswa. Selain itu, guru juga memilih strategi pengajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

⁹*Ibid.*

dan karakteristik siswa. Metode yang aktif, kolaboratif, dan berbasis masalah sering digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat pemahaman mereka.

Setelah proses pembelajaran, guru umumnya melakukan penilaian untuk mengukur pemahaman siswa. Hal ini dapat melibatkan ulangan harian atau post tes yang dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian ini membantu guru memahami tingkat pemahaman siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran untuk mendukung kebutuhan individu mereka. Dengan menggunakan kombinasi media, strategi, dan metode yang efektif, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan mendalam bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dengan mengajukan pertanyaan “Apakah guru PAI SD Negeri 056011 Kec. Hinai sudah cukup baik dalam hal mengajar, melakukan evaluasi, serta menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar?”. Menurut siswa Syakila Amira mengatakan bahwa:

“Guru agama Islam di sekolah kami, mengajar di kelas menggunakan beberapa cara, seperti kami dibuat kelompok kecil untuk berdiskusi, ada kalanya kami bermain peran, menyusun ayat dalam kartu dan banyak lagi yang dilakukan guru. Ini yang membuat kami belajar menjadi senang dan mudah paham dalam memahami pelajaran agama Islam yang disampaikan oleh guru”.¹⁰

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa Penilaian siswa terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dapat bervariasi tergantung pada pengalaman masing-masing siswa. Beberapa siswa mungkin merasa bahwa guru PAI di sekolah mereka sudah cukup baik dalam mengajar, melakukan evaluasi, dan menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Siswa yang merasa puas mungkin melihat bahwa guru mampu menjelaskan konsep agama Islam dengan jelas, melakukan

¹⁰Syakila Amira, Siswa Kelas 6 SD Negeri 056011 Kec. Hinai, Hasil wawancara pada tanggal 06 Januari 2024, pukul 09.45 WIB di halaman sekolah.

evaluasi yang adil, dan memanfaatkan media pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Namun, pendapat siswa bisa juga bervariasi. Beberapa siswa mungkin berpendapat bahwa masih ada ruang untuk peningkatan dalam metode pengajaran, variasi media pembelajaran, atau cara evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI. Oleh karena itu, komunikasi terbuka antara siswa dan guru dapat menjadi kunci untuk memahami harapan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Penting untuk dicatat bahwa persepsi siswa terhadap kualitas pengajaran guru PAI dapat berbeda-beda, dan ini dapat menjadi area yang dapat ditingkatkan melalui dialog terbuka dan kerja sama antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru PAI dan siswa terkait kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat, kepala sekolah selalu mendukung dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi guru dengan mengirimkan guru-guru dalam pelatihan peningkatan kapasitas guru baik tingkat kecamatan maupun kabupaten. Sekolah melakukan evaluasi pembelajaran yang dibantu oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai khususnya guru pendidikan agama Islam memiliki kompetensi pedagogik, hal ini dapat dilihat dari mengelola kelas dengan baik, melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode, strategi dan media pembelajar serta melakukan evaluasi pembelajaran dan mengadakan post tes kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam. Selanjutnya siswa merasa senang dalam belajar, karena guru menyampaikan materi dengan berbagai strategi, metode dan media dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Upaya meningkatkan kompetensi pedagogik dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dilakukan guru PAI di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

Guru merupakan salah satu elemen penting dalam dunia pendidikan yang harus diperhatikan, kesalahan yang dilakukan oleh guru dalam mendidik akan memberikan dampak yang besar bagi peserta didiknya. Karena itu, guru harus memiliki kompetensi dalam melakukan pembelajaran bagi siswa. Pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam mengelola kelas dan pembelajaran dengan tujuan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Salah satu kompetensi yang harus ditingkatkan oleh guru yaitu kompetensi pedagogic.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap anak usia dini dan pengelolaan pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan. Secara substansif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap anak usia dini, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak usia dini untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Memahami peserta didik merupakan inti pertama dalam kompetensi pedagogik. Sebesar apa pemahaman guru terhadap peserta didiknya akan memberikan dampak pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Semakin besar pemahaman guru terhadap peserta didiknya, maka akan semakin baik pula dampaknya. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang terjadi dalam pendidikan anak usia dini diarahkan untuk membantu tumbuh kembang anak secara optimal berdasarkan pada karakteristik anak masing-masing.

Untuk meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik guru salah satunya yaitu menggunakan platform merdeka menagajar (PMM). Platform Merdeka Mengajar dibangun untuk menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka. Platform ini juga disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya. Dengan adanya platform merdeka menagajar (PMM) ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogic guru.

Platform Merdeka Mengajar menandai era baru dalam pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, memberikan dampak signifikan bagi para guru. Keberadaan platform ini memberikan akses dan kemampuan kepada guru untuk lebih aktif terlibat dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. Fleksibilitas yang diberikan oleh platform ini memungkinkan guru untuk mengadopsi metode pengajaran yang inovatif, menyesuaikan materi pembelajaran, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik.

Platform Merdeka Mengajar juga memfasilitasi guru dalam merancang kurikulum yang lebih dinamis dan berbasis kompetensi. Dengan menyediakan sumber daya dan alat yang diperlukan, guru dapat merespons kebutuhan individual siswa, memastikan bahwa setiap anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi mereka. Selain itu, platform ini memberikan guru akses ke berbagai materi pembelajaran yang beragam, dari sumber-sumber lokal hingga internasional. Dengan begitu, guru dapat mengintegrasikan konten yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.

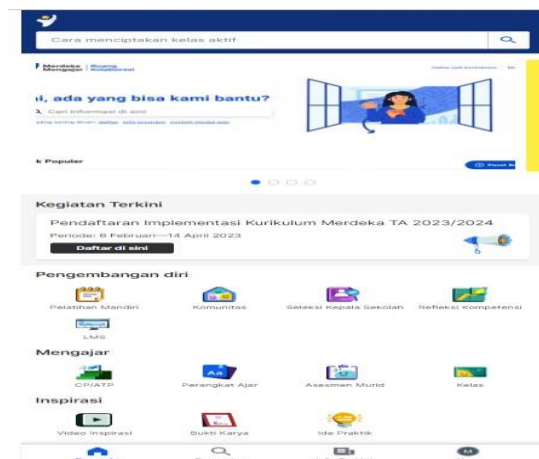
Dengan adanya fitur penilaian dan pemantauan kemajuan siswa, guru dapat memberikan umpan balik secara lebih terarah dan mendalam. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dan merancang intervensi yang tepat waktu. Tak kalah penting, Platform Merdeka Mengajar memberikan guru peluang untuk pengembangan profesional yang berkelanjutan. Dengan menghadirkan berbagai pelatihan, webinar, dan sumber daya pendidikan, platform ini mendukung pertukaran pengetahuan antar guru, saling berbagi dan memperkaya kualitas pembelajaran dan pengajaran di seluruh Indonesia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Platform Merdeka Mengajar bukan hanya suatu alat teknologi, tetapi merupakan katalisator perubahan dalam paradigma pendidikan di Indonesia, memberdayakan guru untuk menjadi agen perubahan dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih baik dan relevan. Platform merdeka mengajar memiliki peran yang sangat penting

bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran dalam kelas.

Platform Merdeka Belajar memberikan fleksibilitas kepada guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. Guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih relevan dengan minat, bakat, dan tingkat pemahaman siswa. Guru dapat menggunakan platform ini untuk merancang kurikulum berbasis kompetensi yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Mereka dapat menyusun kurikulum yang mendukung pengembangan keterampilan, pemahaman konsep, dan penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Guru dapat mengakses berbagai sumber materi pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung proses pengajaran. Platform ini menyediakan akses ke berbagai bahan belajar, modul, dan konten multimedia yang dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang sulit dan menjadikan pembelajaran lebih menarik.

Dibawah ini tampilan halaman utama pada fitur platform merdeka mengajar (PMM):



Gambar 4.1 Tampilan *screenshot* Platform Merdeka Mengajar

Berkembang teknologi dalam pembelajaran membuat guru lebih mudah dan praktis dalam mencari bahan ajar, membuat media ataupun lainnya dalam mendukung pembelajaran yang lebih baik. Dengan adanya Platform Merdeka Mengajar ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogic guru dalam mengajar dan menyampaikan materi di dalam kelas.

Setiap guru pastinya memiliki Platform Merdeka Mengajar ini. Tujuannya agar memudahkan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Guru di sekolah dasar 056011 Kecamatan Hinai juga menggunakan Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah Ibu Sri Murni, S.Pd dengan pertanyaan “Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI dengan Platform Merdeka Mengajar?” beliau menyatakan bahwa:

“Saya selaku kepala sekolah selalu memberikan motivasi agar guru mengembangkan kompetensinya dengan berbagai inovasi-inovasi pendidikan baik dengan media offline atau online, ada banyak cara untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru bisa melihat di media sosial ataupun aplikasi. Kepala sekolah juga menekankan seluruh guru untuk menggunakan Platform Merdeka Mengajar yang disediakan kemendikbud yang dapat diakses oleh guru untuk meningkatkan kualitas belajar dan mengajar guru”.¹¹

Dari pernyataan kepala sekolah di atas dapat dipahami, peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Platform Merdeka Mengajar sangat penting. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas dan memberikan dukungan bagi pengembangan profesionalisme guru. Dengan adanya Platform Merdeka Mengajar, kepala sekolah dapat mengambil beberapa langkah strategis.

Kepala sekolah dapat mengkoordinasikan akses guru PAI ke Platform Merdeka Mengajar, memberikan informasi, dan memastikan bahwa semua guru terlibat dalam program pengembangan kompetensi pedagogik. Kepala sekolah juga dapat mendorong partisipasi aktif guru dalam berbagai pelatihan, kursus, dan sumber daya yang tersedia di platform tersebut. Selain itu, kepala

¹¹Sri Murni, Kepala SD Negeri 056011 Kec. Hinai, Hasil wawancara pada tanggal 04 Januari 2024, pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

sekolah dapat mendukung guru PAI dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari Platform Merdeka Mengajar dalam konteks pembelajaran di kelas. Dengan memberikan dukungan dan memberi ruang bagi eksperimen pedagogis, kepala sekolah dapat membantu guru mengintegrasikan pendekatan inovatif dan metode terbaru ke dalam proses pembelajaran PAI.

Kepala sekolah juga dapat mengamati dan mengevaluasi implementasi kompetensi pedagogik yang diperoleh melalui Platform Merdeka Mengajar dalam pengajaran sehari-hari. Dengan memberikan umpan balik konstruktif, kepala sekolah dapat membantu guru PAI terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dengan demikian, peran kepala sekolah dalam memfasilitasi akses, mendukung implementasi, dan mengevaluasi penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh guru PAI dapat berkontribusi signifikan pada peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah.

Guru harus mampu menguasai teknologi dalam pembelajaran dan mengetahui fungsi dalam penggunaan teknologi tersebut. Sebagaimana pertanyaan yang diajukan kepada guru PAI “Apakah guru sering menggunakan teknologi dalam mencari bahan ajar atau dalam proses belajar mengajar? Ibu Ayu Lstari, S.Pd.I menjawab:

“seorang guru harus menguasai teknologi, begitu juga guru PAI ya. Kami di sini kepala sekolah menyarankan guru-guru harus cakap teknologi dalam mencari bahan ajar dan juga pelaksanaan pembelajaran di kelas. Mengingat sudah berkembangnya era digital dalam mengajar sehingga memudahkan guru dalam mencari bahan mengajar baik di internet atau platform-platform yang sudah disediakan untuk menunjang pembelajaran”¹²

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, dalam era digital seperti sekarang, guru semakin sering menggunakan teknologi sebagai alat bantu penting dalam mencari bahan ajar dan menyelenggarakan proses belajar mengajar. Penggunaan teknologi ini mencakup berbagai platform dan alat, termasuk internet, aplikasi, dan perangkat lunak pendidikan. Guru sering

¹²Ayu Lestari, Guru SD Negeri 056011 Kec. Hinai, Hasil wawancara pada tanggal 05 Januari 2024, pukul 09.30 WIB di Ruang Guru.

menggunakan internet untuk mencari dan mengakses berbagai sumber daya pembelajaran, seperti materi ajar, video pembelajaran, dan artikel ilmiah. Dengan mengandalkan teknologi, guru dapat mengakses berbagai informasi secara cepat dan efisien, memungkinkan mereka untuk menyusun materi ajar yang lebih beragam dan terkini serta yang paling penting menyesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Selain itu, aplikasi dan perangkat lunak pendidikan juga menjadi pilihan utama bagi banyak guru. Beberapa guru menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif untuk membuat materi yang lebih menarik dan dapat diakses secara daring oleh siswa. Penggunaan perangkat lunak pendidikan juga membantu dalam menyusun soal ujian, memberikan umpan balik, dan melacak kemajuan belajar siswa dengan lebih mudah. Teknologi juga memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar langsung di kelas. Penggunaan proyektor atau layar interaktif membantu guru untuk menyajikan materi dengan lebih visual dan menarik. Platform pembelajaran daring memungkinkan guru memberikan tugas, mengumpulkan pekerjaan siswa, dan berkomunikasi dengan mereka di luar jam pelajaran.

Penggunaan platform merdeka mengajar merupakan salah satu sarana bagi guru dalam meningkatkan kemampuan pedagogic. Di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai guru pendidikan agama Islam sudah menggunakan PMM dalam mencari bahan pelajaran. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru PAI “Apakah ibu sudah menggunakan dan mengikuti pelatihan platform merdeka mengajar dalam pelajar PAI?”, ibu Ayu menyatakan bahwa:

“Seluruh guru di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai harus memiliki akun platform merdeka mengajar dalam meningkatkan kemampuan guru. Dan seluruh guru sudah mengikuti pelatihan terkait penggunaan platform merdeka mengajar yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat sehingga kami mampu menggunakan platform ini. Platform ini sangat membantu kami dalam mencari bahan materi, menilai dan lain

sebagiannya, sehingga memudahkan dan praktis dalam mempersiapkan pembelajaran untuk siswa”.¹³

Dari informasi di atas dapat di mengerti bahwa guru sudah menggunakan PMM dalam mengajar sehingga guru mudah mencari bahan pembelajara. Guru juga sudah mengikuti pelatihan terkait PMM yang dilakukan oleh dinas pendidikan Kabupaten Langkat. Pelatihan PMM dalam pembelajaran PAI dapat mencakup berbagai aspek, termasuk cara mengoptimalkan fitur-fitur platform untuk merancang kurikulum yang lebih relevan, memanfaatkan sumber daya pembelajaran yang bervariasi, dan meningkatkan kemampuan evaluasi dan pemantauan kemajuan siswa. Guru yang aktif mengikuti pelatihan ini memiliki kesempatan untuk lebih memahami potensi PMM dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di era digital.

Namun, perlu diingat bahwa penerapan PMM mungkin berbeda-beda di setiap sekolah, tergantung pada tingkat dukungan dan komitmen dari pihak sekolah serta ketersediaan sumber daya teknologi. Beberapa guru mungkin perlu dukungan tambahan atau pelatihan lanjutan untuk merespon dengan baik terhadap fitur-fitur PMM dan mengintegrasikannya secara efektif dalam pembelajaran PAI. Dalam keseluruhan, partisipasi guru dalam penggunaan PMM dan pelatihan terkait dapat membuka peluang baru dalam pengembangan metode pengajaran PAI yang lebih interaktif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

Dengan adanya PPM dalam pendidikan memberikan dampak yang positif bagi guru untuk meningkat kemampuan pedagogic guru. Hal ini diajukan pertanyaan kepada kepala sekolah “Bagaimana manfaat PMM dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran?. Kepala sekolah menjawab sebagai berikut:

“Platform Merdeka Mengajar (PMM) memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Melalui PMM, guru dapat mengakses berbagai sumber daya dan materi pembelajaran yang terkini dan

¹³Ayu Lestari, Guru SD Negeri 056011 Kec. Hinai, Hasil wawancara pada tanggal 05 Januari 2024, pukul 09.30 WIB di Ruang Guru.

relevan. Dengan kemampuan untuk merancang kurikulum yang berbasis kompetensi dan responsif terhadap kebutuhan siswa, guru dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang cara mendesain pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan minat siswa”.¹⁴

Dari informasi di atas dapat dipahami bahwa platform merdeka mengajar memberikan dampak yang positif bagi guru dalam mengembangkan pedagogic guru. PMM terdapat beberapa fitur yang membantu guru dalam mencari bahan pengajaran. Selain itu, PMM menyediakan alat dan fitur yang memungkinkan guru untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan kelas, pemantauan kemajuan siswa, dan penilaian yang lebih efektif. Guru dapat menggunakan data yang diperoleh dari PMM untuk merancang intervensi yang sesuai dan menyediakan umpan balik yang lebih terperinci kepada siswa. PMM juga mendukung pengembangan metode pengajaran inovatif dengan memanfaatkan teknologi. Guru dapat menggabungkan elemen-elemen multimedia, pembelajaran berbasis proyek, dan metode-metode pembelajaran aktif lainnya yang dapat meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa.

PMM dapat berfungsi sebagai platform pengembangan profesional guru. Dengan mengikuti pelatihan dan webinar yang disediakan, guru dapat memperbarui pengetahuan mereka tentang praktik pengajaran terbaik, strategi pembelajaran yang inovatif, dan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, Platform Merdeka Mengajar bukan hanya alat bantu pembelajaran, tetapi juga sarana pengembangan profesional yang dapat membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. Dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, PMM menjadi mitra yang berharga bagi guru untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru PAI “Apakah platform merdeka mengajar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI?”. Guru PAI menyatakan bahwa:

¹⁴Sri Murni, Kepala SD Negeri 056011 Kec. Hinai, Hasil wawancara pada tanggal 04 Januari 2024, pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

“Menurut saya, platform merdeka mengajar saya membantu guru dalam mempersiapkan bahan ajar dan juga meningkatkan kompetensi guru ya. Karena platform merdeka mengajar memiliki fungsi untuk mengembangkan profesional guru dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang disediakan dalam platform merdeka mengajar yang dapat dimanfaatkan guru mengembangkan kompetensi pedagogic”.¹⁵

Dari pernyataan di atas dapat di pahami bahwa, Platform Merdeka Mengajar (PMM) memiliki potensi besar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui PMM, guru PAI dapat memanfaatkan berbagai fitur dan sumber daya yang dirancang khusus untuk mendukung pengembangan keterampilan pedagogik mereka. Pertama- tama, PMM menyediakan akses ke berbagai konten pembelajaran PAI yang bervariasi dan relevan. Guru dapat menggali berbagai materi, modul, dan sumber daya belajar untuk mendukung penyampaian materi ajar dengan cara yang lebih menarik dan kontekstual. Dengan begitu, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih dinamis sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.

Selain itu, PMM juga dapat membantu guru PAI dalam merancang kurikulum yang lebih berfokus pada pengembangan karakter dan pemahaman nilai-nilai keislaman. Fitur-fitur seperti kurikulum berbasis kompetensi dan penilaian berkelanjutan dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik dan sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. PMM juga memberikan ruang bagi guru PAI untuk berkolaborasi dengan sesama guru melalui platform tersebut. Pertukaran pengalaman, ide, dan praktik terbaik antar guru PAI dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap metode pengajaran yang efektif.

Dengan adanya fitur pemantauan dan evaluasi kemajuan siswa, guru PAI dapat menggunakan data tersebut untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar

¹⁵Ayu Lestari, Guru SD Negeri 056011 Kec. Hinai, Hasil wawancara pada tanggal 05 Januari 2024, pukul 09.30 WIB di Ruang Guru.

individu dan merancang intervensi yang sesuai. Hal ini membantu meningkatkan responsivitas guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, PMM dapat berperan sebagai alat bantu yang berharga dalam mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI. Dengan pemanfaatan yang tepat, PMM dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, penulis menyimpulkan bahwa di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menerapkan sejumlah upaya yang signifikan dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik mereka melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Salah satu langkah kunci yang diambil oleh guru PAI di sekolah ini adalah aktif mengikuti pelatihan dan workshop yang disediakan oleh PMM. Partisipasi dalam pelatihan ini memungkinkan mereka memahami dengan lebih mendalam fitur-fitur PMM yang dapat mendukung pengembangan kompetensi pedagogik.

Guru PAI di SD Negeri 056011 juga secara aktif menggunakan PMM sebagai sumber daya untuk merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual. Mereka memanfaatkan beragam modul, materi ajar, dan sumber daya digital yang tersedia di platform ini untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, guru PAI berkolaborasi secara intensif dengan sesama guru di sekolah dan melibatkan diri dalam forum atau komunitas daring yang dipersembahkan oleh PMM. Pertukaran pengalaman dan diskusi antar sesama guru membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik pengajaran yang efektif dan menginspirasi ide-ide kreatif untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI.

Sebagai langkah proaktif, guru PAI di SD Negeri 056011 juga menggunakan fitur evaluasi dan pemantauan kemajuan siswa di PMM. Mereka memanfaatkan data ini untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar individu siswa dan merancang strategi pembelajaran yang lebih difokuskan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam keseluruhan, upaya-upaya ini

mencerminkan komitmen guru PAI di SD Negeri 056011 untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik mereka melalui pemanfaatan PMM. Dengan pendekatan ini, guru PAI tidak hanya dapat memperkaya kualitas pembelajaran PAI di sekolah, tetapi juga berkontribusi pada upaya bersama meningkatkan standar pendidikan di Kabupaten Langkat.

3. Tantangan dalam meningkatkan pedagogik melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada guru PAI di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) menjadi sebuah landasan inovatif yang memiliki peran krusial dalam mengangkat kualitas dan keefektifan guru di era pendidikan digital. Sebagai suatu ekosistem pendidikan daring, PMM menawarkan berbagai manfaat bagi guru, membuka pintu bagi transformasi pendidikan yang lebih adaptif dan inklusif. PMM berperan sebagai sarana pengembangan kurikulum yang responsif. Guru dapat mengakses modul pembelajaran yang terdiversifikasi, mendukung mereka dalam merancang kurikulum yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, PMM membantu guru untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan menarik.

PMM sebagai alat untuk pengembangan keterampilan pedagogik guru. Melalui fitur-fitur interaktif seperti forum diskusi dan webinar, PMM menciptakan peluang bagi guru untuk berkolaborasi, berbagi pengalaman, dan memperdalam pengetahuan mereka tentang metode pengajaran yang efektif. Dengan menjadikan PMM sebagai sumber daya pengembangan profesional, guru dapat terus mengasah keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan pendidikan terkini. PMM juga berfungsi sebagai jembatan untuk penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan fitur-fitur interaktif dan multimedia PMM untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, seperti kuis daring, diskusi online, dan tugas berbasis teknologi. Ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memperkaya metode pengajaran guru.

Selain itu, PMM memainkan peran strategis sebagai pusat pemantauan kemajuan siswa. Dengan fitur evaluasi dan pelacakan, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih terperinci, memahami kebutuhan belajar individual siswa, dan merancang intervensi yang sesuai. Ini membantu guru untuk lebih efektif dalam menyelenggarakan pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman siswa. Dalam keseluruhan, PMM adalah suatu platform yang tidak hanya menyediakan alat teknologi, tetapi juga mendukung perjalanan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dengan memanfaatkan potensi PMM secara optimal, guru dapat menjadi agen perubahan dalam pendidikan, membuka pintu bagi pembelajaran yang lebih inklusif, kolaboratif, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Setiap kebijakan ataupun program pastinya memiliki kendala dan tantangan dalam melaksanakan program tersebut. Karena itu, sekolah harus memiliki solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan penggunaan platform merdeka mengajar yang dilakukan oleh guru. Dalam pelaksanaan PMM di sekolah dasar negeri 056011 tak luput juga dari kendala dan tantangan dalam pelaksanaannya. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah dengan ajukan pertanyaan “Apakah sekolah dan guru memiliki kendala dalam menggunakan PMM dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI?” kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan penggunaan platform merdeka mengajar di sekolah ini juga memiliki kendala seperti guru yang sudah tua sedikit sulit dalam penggunaan platform ini ya, mengingat mereka sudah tua dan kurang menguasai teknologi, selanjutnya jaringan internet yang tidak stabil sehingga sulit dalam mengakses platform dan minimnya pelatihan secara offline atau tatap muka terkait penggunaan platform ini. Namun demikian sekolah tetap mencari solusi terbaik seperti guru yang muda dan paham terhadap platform mengajri guru yang senior ya dan mengirim guru-guru baik

guru agama untuk mendalami platform merdeka mengajar ini ya, sehingga kemampuan guru terasah dengan baik”.¹⁶

Dari pernyataan kepala sekolah tersebut di atas, dapat dimengerti bahwa setiap sekolah memiliki kendala dan tantangan dalam menerapkan platform merdeka mengajar. Hal ini masih adanya guru yang tua sehingga kurang memahami teknologi yang mendukung platform merdeka mengajar. Namun demikian, kepala sekolah berusaha meningkatkan penggunaan platform ini pada setiap guru dengan mengajari satu sama lainnya dan mengirimkan guru dalam pelatihan penggunaan platform merdeka mengajar ini.

Tantangan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) memunculkan beberapa aspek yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah tingkat keterampilan teknologi yang bervariasi di antara guru-guru PAI. Meskipun PMM menawarkan berbagai fitur canggih, beberapa guru mungkin masih merasa kurang percaya diri atau membutuhkan pelatihan tambahan untuk mengoptimalkan pemanfaatan platform tersebut.

Selain itu, ketersediaan sumber daya teknologi di sekolah juga menjadi tantangan tersendiri. Belum semua guru PAI memiliki akses yang setara terhadap perangkat dan konektivitas internet yang memadai. Beberapa di antara mereka mungkin menghadapi keterbatasan infrastruktur, sehingga menghambat kemampuan mereka dalam menggunakan PMM secara optimal. Dalam hal ini, peran kepala sekolah menjadi penting untuk memastikan adanya dukungan dan fasilitas yang memadai.

Tantangan lain adalah integrasi PMM dengan kurikulum PAI yang sudah ada. Guru-guru perlu mengidentifikasi dengan cermat bagaimana PMM dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum PAI tanpa mengorbankan esensi dan tujuan pendidikan agama Islam. Proses ini memerlukan pemikiran kreatif dan pemahaman mendalam tentang cara menggabungkan teknologi dengan ajaran-ajaran keislaman secara sinergis.

¹⁶Sri Murni, Kepala SD Negeri 056011 Kec. Hinai, Hasil wawancara pada tanggal 04 Januari 2024, pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

Selain itu, respon dan partisipasi siswa dalam menggunakan PMM juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi. Guru PAI perlu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan di PMM agar siswa terlibat aktif. Pemahaman tentang cara menggabungkan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran daring dapat menjadi tantangan tambahan.

Namun, kepala sekolah di SD Negeri 056011 secara proaktif mencari solusi untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Dengan menyediakan pelatihan terkait teknologi, mengamati dan mengukur dampak penggunaan PMM, serta berkolaborasi dengan tim guru, kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui PMM. Kesadaran dan aksi bersama inilah yang diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan dan menjadikan PMM sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

Selanjutnya, terkait tantangan dan kendala dalam penggunaan platform merdeka mengajar diajukan pertanyaan kepada guru PAI “Apakah ibu memiliki kendala dalam menggunakan platform merdeka mengajar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI?”, guru PAI menyatakan bahwa:

“Dalam penggunaan platform merdeka mengajar awalnya terasa susah ya, karena tidak semua guru di sini mampu mengoperasikan platform ini dikarenakan sebagian guru sudah tua dan gagap dalam teknologi, terus minimnya pelatihan secara tatap muka terkait penggunaan platform ini ya sehingga kami belajar otodidak dengan melihat youtube dan membaca artikel terkait platform merdeka mengajar untuk menambah wawasan guru dalam penggunaan platform ini. Platform ini bagus ya untuk menambah kemampuan guru karena dalam platform ini terdapat pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogic guru ya dan juga terdapat bahan-bahan ajar sehingga memudahkan guru dalam menyusun bahan ajar”.¹⁷

¹⁷ Ayu Lestari, Guru SD Negeri 056011 Kec. Hinai, Hasil wawancara pada tanggal 05 Januari 2024, pukul 09.30 WIB di Ruang Guru.

Dari pernyataan guru PAI dapat dipahami bahwa, dalam penggunaan platform merdeka mengajar guru memiliki kendala seperti gagap teknologi karena usia dan minimnya pelatihan atau workshop terkait platform merdeka mengajar ini. Namun demikian guru tetap mencari solusi dengan belajar otodidak seperti melihat youtube dan membaca artikel terkait penggunaan platform merdeka mengajar. platform merdeka mengajar ini memberikan dampak kepada guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogic sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik.

Dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik tidak terlepas dari beberapa kendala yang dihadapi. Salah satu kendala utama yang diungkapkan oleh sebagian guru adalah tingkat keterampilan teknologi yang masih bervariasi di antara mereka. Beberapa guru mungkin merasa kurang familiar atau kurang percaya diri dalam menggunakan fitur-fitur teknologi PMM, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memanfaatkan platform ini secara optimal.

Selain itu, ketersediaan perangkat dan koneksi internet yang stabil juga menjadi kendala yang dihadapi oleh sebagian guru. Beberapa daerah mungkin masih mengalami tantangan terkait infrastruktur teknologi, sehingga akses yang merata terhadap PMM menjadi sulit diwujudkan. Kurangnya sumber daya teknologi di beberapa sekolah atau daerah dapat membatasi guru dalam memanfaatkan PMM secara efektif.

Tantangan lainnya adalah penyesuaian kurikulum PAI dengan PMM. Beberapa guru merasa perlu melakukan penyesuaian dan penjelasan lebih lanjut untuk mengintegrasikan materi PAI ke dalam PMM, sehingga keseluruhan pengajaran tetap konsisten dengan nilai-nilai keislaman dan tujuan pembelajaran PAI. Selain aspek teknis, respon siswa terhadap penggunaan PMM juga menjadi kendala yang dihadapi oleh sebagian guru. Pemahaman tentang cara menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan bermakna di lingkungan daring memerlukan waktu dan upaya yang lebih intensif.

Namun, banyak guru juga mengakui bahwa mereka berkomitmen untuk mengatasi kendala-kendala ini. Upaya pelatihan, dukungan dari kepala sekolah, dan kolaborasi antar guru menjadi strategi yang diimplementasikan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan PMM. Kesadaran akan kendala-kendala tersebut menjadi langkah awal untuk menciptakan solusi yang dapat meningkatkan efektivitas penggunaan PMM dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

Dalam penggunaan platform merdeka belajar juga berdampak kepada siswa, penulis mengajukan pertanyaan “Bagaimana tanggapan siswa tentang kemampuan yang dimiliki oleh guru PAI dalam mengelola kelas sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik?” menurut Syakila Amira menyatakan bahwa:

“menurut saya, guru agama mengajarnya asyik dan menyenangkan, karena guru saya mengajar dengan materi dan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan contoh serta mempraktikkan pelajaran, sehingga kami dengan mudah memahami materi pelajaran. Guru juga menggunakan media dan bermacam-macam cara mengajar seperti diskusi, bermain peran dan belajar diluar kelas dan juga menggunakan alat-alat yang canggih seperti infocus untuk melihat video atau gambar sehingga belajar menjadi asyik dan menyenangkan”.¹⁸

Dari pernyataan siswa di atas dapat dipahami bahwa, guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan mudah dimengerti oleh siswa. Tanggapan siswa terhadap kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas dan memastikan kelancaran kegiatan belajar mengajar memiliki peran penting dalam membentuk suasana pembelajaran yang kondusif. Secara umum, banyak siswa memberikan tanggapan positif terhadap kemampuan guru PAI dalam mengelola kelas.

Para siswa menyoroti keterampilan komunikasi dan interaksi yang baik yang dimiliki oleh guru PAI. Mereka merasa bahwa guru PAI mampu

¹⁸Syakila Amira, Siswa Kelas 6 SD Negeri 056011 Kec. Hinai, Hasil wawancara pada tanggal 06 Januari 2024, pukul 09.45 WIB di halaman sekolah.

menyampaikan materi dengan jelas, memberikan penjelasan yang mudah dipahami, serta menciptakan atmosfer yang ramah dan terbuka. Keterampilan ini dianggap penting oleh siswa untuk menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih efektif.

Tanggapan positif juga diberikan terkait dengan kemampuan guru PAI dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan penuh keamanan. Siswa merasa bahwa guru PAI mampu mengelola disiplin dengan baik, memberikan arahan yang jelas, serta menanamkan nilai-nilai positif dalam interaksi sehari-hari di kelas. Hal ini memberikan dampak positif terhadap partisipasi siswa dan suasana belajar yang harmonis.

Selain itu, siswa juga menilai positif kemampuan guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Mereka mengapresiasi kreativitas guru dalam menyajikan materi PAI sehingga membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi dan sumber daya lainnya juga dianggap memberikan nilai tambah pada kegiatan belajar mengajar.

Meskipun demikian, beberapa siswa mungkin memiliki tanggapan yang beragam tergantung pada preferensi dan gaya belajar masing-masing. Oleh karena itu, mendengarkan secara aktif terhadap tanggapan siswa dan terus melakukan peningkatan diri sebagai guru adalah langkah yang penting bagi guru PAI untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar tetap memenuhi kebutuhan dan harapan siswa. Hal ini bisa terjadi, karena guru memiliki pedagogic yang baik sehingga pengelolaan kelas menjadi asyik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat, tidak lepas dari beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah tingkat keterampilan teknologi yang bervariasi di kalangan guru PAI. Beberapa guru mungkin

belum sepenuhnya familiar dengan fitur dan fungsionalitas PMM, sehingga diperlukan upaya ekstra untuk memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknologi mereka.

Kondisi infrastruktur dan ketersediaan perangkat teknologi juga menjadi kendala signifikan. Beberapa guru mungkin menghadapi keterbatasan akses terhadap perangkat lunak dan keras yang diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan PMM. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, integrasi PMM dengan kurikulum PAI yang sudah ada menjadi tantangan tersendiri. Guru PAI dihadapkan pada tugas menyelaraskan materi pembelajaran ke dalam PMM tanpa kehilangan substansi nilai-nilai keislaman dan karakteristik PAI. Penyesuaian kurikulum agar sesuai dengan standar pembelajaran nasional dan lokal sambil tetap menjaga kekhasan materi PAI menjadi suatu dilema yang perlu dipecahkan.

Tantangan lain adalah respons siswa terhadap perubahan model pembelajaran melalui PMM. Beberapa siswa mungkin memerlukan waktu adaptasi yang berbeda dalam menghadapi pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, perlu pendekatan yang sensitif untuk memastikan bahwa PMM dapat diterima dengan baik oleh semua siswa dan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran. Meskipun dihadapkan pada sejumlah tantangan, kepala sekolah dan para guru di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai berkomitmen untuk mengatasi hambatan-hambatan ini melalui pelatihan intensif, pendampingan, dan kolaborasi antar guru. Dengan upaya bersama, diharapkan guru PAI dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan PMM secara optimal untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi siswa.

C. Analisis

Berdasarkan hasil analisis, observasi, wawancara dan studi dokumen ditemukan informasi terkait kompetensi pedagogik guru PAI, meningkatkan kompetensi pedagogik dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dilakukan guru PAI dan tantangan dalam meningkatkan pedagogik melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada guru PAI di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan pembelajaran yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, pengelolaan kelas, penggunaan metoda mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru harus mampu mengelola pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar karena memang peserta didiklah subjek utama dalam belajar. Guru yang mampu melaksanakan perannya sesuai dengan yang disebutkan di atas disebut sebagai seorang guru yang berkompentensi. Sebagai standar kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru dalam melaksanakan profesinya, pemerintah mengeluarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dengan guru memiliki kompetensi tersebut maka guru mengajar dengan baik dan mejadi guru yang dicintai oleh siswanya.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembanga peserta didik untuk megngaktualisasikan berbagai

potensi yang dimilikinya. Pedagogik juga berarti teori mendidik atau ilmu yang membahas apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya.¹⁹ Kompetensi ini adalah kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran dilakukan efektif dan dinamis.

Pada dasarnya kompetensi pedagogik mengharuskan pendidik memahami tentang peserta didik secara mendalam, menguasai materi dan kondisi kelas yang baik, sehingga jika tiga hal yang mendasar itu dilakukan dengan baik, terselenggaralah pembelajaran yang ideal. Mengenai kompetensi pedagogik, Alquran surah an-Nahl ayat 125 dapat menjadi pedoman seorang pendidik dalam mengupayakan pembelajaran efektif dan kondusif. Berikut bunyi ayatnya:

﴿ اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝١٢٥﴾

Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125)²⁰

Ayat di atas dapat dipahami bahwa hendaklah seseorang yang menyerukan kebaikan dengan penuh kelembutan dan persuasif. Begitu pula bila seseorang mengingatkan mendebat, dan memberikan bantahan kepada orang lain maka ditempuh cara bantahan dengan cara yang lebih baik pula.²¹ Kaitannya dengan kompetensi pedagogik ialah seseorang sewaktu mengajar, mendidik memberikan nasihat dan bimbingan serta membantu peserta didik mengembangkan potensi-potensi mereka harus dengan penuh kelembutan. Bila

¹⁹Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*,...h. 1.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012). h 271.

²¹Abdurrahman Binashir as-Sa'di, *Tafsir Alquran terj.* Muhammad Iqbal dkk. (Jakarta: Pustaka Sahifa, 2012), cet.II,Jil.4, h. 244-245

dalam proses pendidikan tersebut peserta didik nakal, sudah di beri tahu, maka nasihatilah dengan cara yang lebih baik pula, sehingga terciptalah suasana pembelajaran efektif dan kondusif.

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan juga bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru merupakan pendidik profesional yang mengabdikan dirinya untuk mengajarkan ilmu kepada siswanya, mendidik, mengarahkan, dan melatih mereka agar berkembang secara optimal. Di era yang semakin maju ini, guru harus selalu meningkatkan kompetensinya, karena peningkatan kompetensi guru dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan pedagogic guru melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Platform merdeka mengajar (PMM) hadir sebagai sebuah aplikasi untuk mempermudah guru mengajar sesuai kemampuan murid, menyediakan pelatihan untuk tingkatan kompetensi, serta berkarya untuk menginspirasi rekan sejawat. Dengan adanya platform ini, guru dapat meningkatkan kinerjanya melalui kreativitas yang dikembangkan oleh dirinya sendiri. Dari belajar untuk dirinya melalui beberapa workshop dan seminar yang disediakan melalui platform, melihat berbagai bahan-bahan untuk mengajar serta berkarya untuk menjadi inspirasi orang lain.²²

Platform Merdeka Mengajar memberikan peluang yang sama kepada semua guru di Indonesia untuk dapat belajar dan meningkatkan kompetensi

²²Kementrian Pendidikan Budaya Ristek dan Teknologi. (2020). *Program Sekolah Penggerak*. Retrieved from <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak/>

yang dimilikinya kapanpun dan dimanapun berada, sebab fitur pembelajaran dalam Platform Merdeka Mengajar menyediakan berbagai fasilitas pelatihan mandiri untuk mendapatkan berbagai bahan pelatihan yang bermutu peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melalui Platform Merdeka Mengajar. Selain itu juga menjelaskan Platform Merdeka Mengajar sebagai tempat bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka, khususnya dalam mempraktikkan kurikulum merdeka. Platform Merdeka Mengajar dapat memberikan kesempatan yang setara bagi guru untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kompetensi belajarnya kapan pun dan di mana pun guru berada.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kompetensi guru merupakan kumpulan pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang muncul sebagai perilaku bijaksana dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan kewajibannya sebagai pendidik profesional. Begitu juga dengan guru agama Isla di sekolah harus meningkatk kompetensi pedagogicnya melalui platform merdeka mengajar.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital saat ini semakin mengoptimalkan pendekatan pedagogik mereka melalui pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Dengan menyadari potensi dan tantangan di dunia pendidikan yang terus berkembang, guru PAI berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui platform tersebut.

Guru PAI menggunakan PMM sebagai sarana untuk merancang dan mengelola pembelajaran secara lebih fleksibel. Mereka memanfaatkan fitur-fitur interaktif dan konten yang disediakan oleh PMM untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Penggunaan modul pembelajaran, video edukatif, dan sumber daya digital lainnya menjadi instrumen penting dalam menyajikan materi ajar dengan cara yang lebih dinamis.

Selain itu, PMM memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk terus mengembangkan keterampilan pedagogik mereka. Dengan mengikuti berbagai pelatihan dan webinar yang disediakan oleh PMM, guru PAI dapat

memperbarui pengetahuan mereka tentang metode pengajaran terkini, strategi pembelajaran yang inovatif, dan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar bagi para guru untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan mereka.

PMM juga berperan sebagai alat evaluasi dan pemantauan kemajuan siswa. Guru PAI dapat menggunakan fitur penilaian di dalam PMM untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi dan memberikan umpan balik yang lebih terperinci. Hal ini memungkinkan guru untuk merancang intervensi yang sesuai dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih efektif.

Dalam menghadapi era transformasi digital, guru PAI dengan gigih mencoba mengatasi tantangan teknologi dengan memanfaatkan PMM sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif. Dengan kreativitas, komitmen, dan semangat untuk terus belajar, guru PAI dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di tengah dinamika perkembangan zaman.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) memiliki peran dan fungsi yang sangat signifikan bagi guru dalam mengembangkan kualitas dan efektivitas pengajaran. PMM bukan hanya merupakan alat teknologi, tetapi juga sebuah ekosistem pendidikan yang memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru. Berikut adalah beberapa peran dan fungsi PMM bagi guru:

Pertama, PMM berperan sebagai sumber daya pembelajaran yang kaya dan bervariasi. Guru dapat mengakses berbagai modul, materi ajar, dan sumber daya pendidikan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Ini memungkinkan guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi siswa.

Kedua, PMM adalah sebagai alat untuk merancang kurikulum berbasis kompetensi. Guru dapat menggunakan fitur-fitur PMM yang mendukung pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih terkustomisasi dan sesuai dengan perkembangan individual siswa.

PMM juga memfasilitasi penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan fitur-fitur interaktif PMM, seperti kuis online, forum diskusi, dan tugas daring, untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan partisipatif. Selain itu, PMM memainkan peran sebagai wadah pengembangan profesional bagi guru. Platform ini menyediakan pelatihan, webinar, dan komunitas daring tempat guru dapat berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik. Ini membantu meningkatkan kompetensi guru dan menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan pendidikan modern.

PMM juga memungkinkan guru untuk melakukan pemantauan dan evaluasi kemajuan siswa secara lebih terarah. Dengan fitur penilaian dan pelacakan kemajuan siswa, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan merancang strategi intervensi yang sesuai. Secara keseluruhan, PMM berfungsi sebagai katalisator dalam transformasi pendidikan, memberikan dukungan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dengan merangkul teknologi melalui PMM, guru dapat menjelajahi metode pengajaran inovatif, memperkaya konten pembelajaran, dan terus berkembang secara profesional untuk memberikan pengalaman pendidikan yang lebih baik kepada siswa.

1. Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai

Meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai menjadi prioritas utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam di sekolah ini. Dalam konteks ini, guru-guru PAI terlibat aktif dalam berbagai inisiatif untuk mengembangkan kompetensi pedagogik mereka. Salah satu strategi yang diterapkan adalah pelatihan dan workshop yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan keterampilan pedagogik guru PAI. Melalui pelatihan ini, para guru mendapatkan wawasan baru tentang metode pengajaran terkini, strategi efektif dalam menyampaikan materi, dan pendekatan inovatif dalam menangani variasi kebutuhan belajar siswa.

Kolaborasi antar guru PAI juga menjadi sarana penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Pertukaran pengalaman, diskusi kelompok, dan pengembangan materi bersama menjadi kegiatan rutin yang memungkinkan para guru saling memperkaya wawasan dan mengidentifikasi praktik pengajaran terbaik. Pemanfaatan teknologi, termasuk Platform Merdeka Mengajar (PMM), menjadi salah satu langkah progresif yang diambil oleh guru PAI. Dengan memanfaatkan PMM, para guru dapat mengakses berbagai materi pembelajaran, mengikuti pelatihan online, dan memanfaatkan fitur interaktif untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Selain itu, penilaian dan evaluasi berkelanjutan terhadap kinerja guru PAI menjadi bagian integral dalam pengembangan kompetensi pedagogik. Melalui refleksi mandiri dan sesi evaluasi bersama, guru PAI dapat mengidentifikasi area pengembangan dan merancang rencana tindak lanjut untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Komitmen kepala sekolah dan dukungan pihak sekolah juga berperan penting dalam memastikan kelancaran inisiatif meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan profesional, SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai berupaya memberikan pendidikan agama Islam yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman kepada siswa- siswinya.

Kepala sekolah memiliki peran dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat krusial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah. Kepala sekolah perlu menjadi pendorong utama dalam menyediakan berbagai peluang dan sarana pengembangan profesional bagi guru PAI. Pertama-tama, kepala sekolah dapat menginisiasi dan menyelenggarakan berbagai program pelatihan, workshop, atau seminar yang fokus pada pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI. Dalam kegiatan ini, guru PAI dapat mendapatkan wawasan baru tentang metode pembelajaran yang efektif,

penerapan teknologi dalam pengajaran agama, dan strategi pendekatan yang lebih inklusif.

Selanjutnya, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyusun rencana pengembangan profesional yang bersifat kontekstual dan berkelanjutan bagi guru PAI. Dengan mengidentifikasi kebutuhan spesifik guru PAI melalui evaluasi kinerja dan umpan balik siswa, kepala sekolah dapat merancang program pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mereka secara langsung. Menggalakkan partisipasi guru PAI dalam kegiatan kolaboratif, seperti pertukaran pengalaman dan diskusi kelompok, juga dapat menjadi strategi efektif yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka.

Selain itu, kepala sekolah dapat memberikan dukungan dalam akses sumber daya dan literatur terkini terkait dengan pendidikan agama Islam. Ini mencakup buku-buku terbaru, jurnal akademis, dan materi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan siswa saat ini. Dengan memberikan akses ini, kepala sekolah membantu guru PAI untuk terus memperbarui pengetahuan mereka dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Dalam lingkup manajemen sekolah, kepala sekolah juga dapat memberikan pengakuan dan dukungan atas upaya guru PAI dalam pengembangan kompetensi pedagogik. Memberikan apresiasi dan umpan balik positif atas kinerja guru PAI yang telah mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif adalah cara untuk memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat penting dalam membantu guru PAI mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik mereka, sehingga mampu memberikan dampak positif pada pembentukan karakter dan pemahaman agama Islam siswa.

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru PAI SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai sudah berajalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat, kepala sekolah selalu mendukung dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi guru dengan mengirimkan guru-guru dalam pelatihan

peningkatan kapasitas guru baik tingkat kecamatan maupun kabupaten. Sekolah melakukan evaluasi pembelajaran yang dibantu oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai khususnya guru pendidikan agama Islam memiliki kompetensi pedagogik, hal ini dapat dilihat dari mengelola kelas dengan baik, melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode, strategi dan media pembelajar serta melakukan evaluasi pembelajaran dan mengadakan post tes kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam. Selanjutnya siswa merasa senang dalam belajar, karena guru menyampaikan materi dengan berbagai strategi, metode dan media dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah suatu langkah progresif yang diambil untuk mengoptimalkan pengajaran agama Islam di era digital ini. Guru-guru PAI di sekolah ini secara aktif terlibat dalam pemanfaatan PMM sebagai alat bantu pembelajaran yang inovatif.

Langkah pertama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik melibatkan pelatihan intensif terkait penggunaan PMM. Pelatihan ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari pengenalan fitur PMM, pengembangan modul pembelajaran digital, hingga pemanfaatan forum diskusi dan webinar untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan pemahaman mendalam tentang PMM, guru PAI dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam strategi pengajaran mereka.

Kolaborasi antar guru PAI menjadi bagian integral dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik. Pertukaran pengalaman dan praktik terbaik melalui sesi diskusi rutin memungkinkan para guru untuk saling mendukung dan memperkaya kualitas pengajaran mereka. Adanya tim

kolaboratif guru PAI juga membantu dalam merancang kurikulum PAI yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. PMM juga menjadi platform untuk pengembangan konten pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual. Guru PAI dapat membuat modul pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan dan minat siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa.

Penggunaan PMM memungkinkan guru PAI untuk melakukan penilaian dan evaluasi yang lebih terperinci terhadap kemajuan siswa. Fitur penilaian yang disediakan oleh PMM mempermudah guru dalam mengidentifikasi area pengembangan siswa dan merancang intervensi yang sesuai. Meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai melalui PMM bukan hanya merupakan inovasi dalam pengajaran agama Islam, tetapi juga sebuah upaya untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik dan relevan dengan perkembangan zaman kepada siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menerapkan sejumlah upaya yang signifikan dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik mereka melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Salah satu langkah kunci yang diambil oleh guru PAI di sekolah ini adalah aktif mengikuti pelatihan dan workshop yang disediakan oleh PMM. Partisipasi dalam pelatihan ini memungkinkan mereka memahami dengan lebih mendalam fitur-fitur PMM yang dapat mendukung pengembangan kompetensi pedagogik.

Guru PAI di SD Negeri 056011 juga secara aktif menggunakan PMM sebagai sumber daya untuk merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual. Mereka memanfaatkan beragam modul, materi ajar, dan sumber daya digital yang tersedia di platform ini untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, guru PAI berkolaborasi secara intensif dengan sesama guru di sekolah dan melibatkan diri dalam forum atau komunitas daring yang dipersembahkan oleh PMM. Pertukaran pengalaman dan diskusi antar

sesama guru membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik pengajaran yang efektif dan menginspirasi ide-ide kreatif untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI.

Sebagai langkah proaktif, guru PAI di SD Negeri 056011 juga menggunakan fitur evaluasi dan pemantauan kemajuan siswa di PMM. Mereka memanfaatkan data ini untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar individu siswa dan merancang strategi pembelajaran yang lebih difokuskan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam keseluruhan, upaya-upaya ini mencerminkan komitmen guru PAI di SD Negeri 056011 untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik mereka melalui pemanfaatan PMM. Dengan pendekatan ini, guru PAI tidak hanya dapat memperkaya kualitas pembelajaran PAI di sekolah, tetapi juga berkontribusi pada upaya bersama meningkatkan standar pendidikan di Kabupaten Langkat.

3. Tantangan dalam meningkatkan pedagogik guru PAI melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Meskipun upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) memiliki dampak positif, tetapi tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah tingkat keterampilan teknologi yang beragam di kalangan guru PAI. Beberapa guru mungkin menghadapi kesulitan dalam menguasai fitur-fitur PMM dan merancang pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan tambahan dan dukungan teknis untuk memastikan bahwa semua guru dapat mengoptimalkan penggunaan PMM.

Kondisi infrastruktur dan ketersediaan perangkat teknologi juga menjadi kendala signifikan. Terbatasnya akses terhadap perangkat lunak dan keras yang diperlukan untuk PMM mungkin membatasi kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi. Pemenuhan kebutuhan akan perangkat keras dan konektivitas internet yang memadai perlu menjadi fokus untuk menanggulangi tantangan ini. Integrasi PMM

dengan kurikulum PAI yang sudah ada juga menjadi tantangan tersendiri. Guru PAI perlu mengembangkan keterampilan untuk menyelaraskan materi pembelajaran ke dalam PMM tanpa mengorbankan substansi nilai-nilai keislaman dan tujuan pembelajaran PAI. Proses ini membutuhkan penyesuaian dan kreativitas dalam mengintegrasikan teknologi dengan ajaran Islam.

Tantangan lain adalah respons siswa terhadap perubahan model pembelajaran melalui PMM. Beberapa siswa mungkin memerlukan waktu adaptasi yang berbeda dalam menghadapi pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, perlu pendekatan yang sensitif untuk memastikan bahwa PMM dapat diterima dengan baik oleh semua siswa dan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran. Meskipun dihadapkan pada sejumlah tantangan, kepala sekolah dan para guru di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai berkomitmen untuk mengatasi hambatan-hambatan ini melalui pelatihan intensif, pendampingan, dan kolaborasi antar guru. Dengan upaya bersama, diharapkan guru PAI dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan PMM secara optimal untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi siswa.

Meskipun demikian, kesadaran akan tantangan-tantangan ini telah mendorong sekolah untuk menciptakan strategi dan rencana aksi yang lebih terfokus. Dukungan dari kepala sekolah, pelatihan berkala, dan kolaborasi antar guru menjadi kunci dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan efektivitas penggunaan PMM dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai.

Upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan langkah strategis untuk menjawab tuntutan perkembangan pendidikan di era digital. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memperkuat kualitas pengajaran agama Islam dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran yang canggih.

Pertama-tama, pelatihan intensif menjadi salah satu pilar utama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek teknis penggunaan PMM, tetapi juga menyentuh aspek pedagogis, seperti strategi pembelajaran yang efektif, penilaian kinerja siswa, dan integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, guru PAI dapat lebih percaya diri dan mahir dalam menerapkan PMM dalam kegiatan sehari-hari di kelas.

Kolaborasi dan pertukaran pengalaman antar guru PAI menjadi sarana berharga untuk meningkatkan kompetensi. Dengan adanya forum diskusi, pertemuan rutin, dan kolaborasi dalam pengembangan materi pembelajaran, para guru dapat saling memberikan inspirasi, strategi terbaik, serta saling membantu mengatasi tantangan yang muncul selama proses implementasi PMM.

Pemanfaatan PMM sebagai sumber daya pembelajaran digital juga membuka peluang bagi guru PAI untuk mengkreasikan materi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menghadirkan konten yang relevan dan aplikatif, guru dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran agama Islam dan membuatnya lebih dekat dengan realitas anak-anak.

Selain itu, pendekatan evaluasi berkelanjutan juga menjadi bagian integral dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik. Guru PAI dapat menggunakan PMM untuk melakukan penilaian secara langsung terhadap kemajuan siswa, merancang pembelajaran yang disesuaikan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Mengingat bahwa pendidikan Islam di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, upaya ini bukan hanya untuk memastikan penguasaan teknologi, tetapi juga untuk menyajikan pembelajaran agama Islam yang berkualitas, bermakna, dan relevan dengan zaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis terhadap penelitian tentang upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), terdapat beberapa penemuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai dengan memberikan pelatihan dan workshop untuk pengembangan dan peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI, sekolah melakukan evaluasi pembelajaran, Pemanfaatan teknologi, Komitmen kepala sekolah dan dukungan pihak sekolah kepada guru. Hasil meningkatnya pedagogic guru khususnya guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai memiliki kompetensi pedagogik dapat dilihat dari mengelola kelas dengan baik, melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode, strategi dan media pembelajar serta melakukan evaluasi pembelajaran dan mengadakan post tes kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam.
2. Upaya Sekolah Meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) yaitu Guru-guru PAI di sekolah ini secara aktif terlibat dalam pemanfaatan PMM sebagai alat bantu pembelajaran yang inovatif dan melibatkan pelatihan intensif terkait penggunaan PMM. Guru PAI juga melakukan penilaian dan evaluasi yang lebih terperinci terhadap kemajuan siswa melalui PMM. upaya-upaya ini mencerminkan komitmen guru PAI di SD Negeri 056011 untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik mereka melalui pemanfaatan PMM.
3. Tantangan dalam meningkatkan pedagogik guru PAI di SD Negeri 056011 melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah tingkat keterampilan dalam menerapkan teknologi yang masih Kurang memadai oleh guru PAI,

kurangnya pelatihan terkait PMM, terbatasnya akses terhadap perangkat lunak dan keras yang diperlukan untuk PMM mungkin membatasi kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi dan respons siswa terhadap perubahan model pembelajaran melalui PMM. Meskipun dihadapkan pada sejumlah tantangan, SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai berkomitmen untuk mengatasi hambatan-hambatan ini melalui pelatihan intensif, pendampingan, dan kolaborasi antar guru. Dengan upaya bersama, diharapkan guru PAI dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan PMM secara optimal untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi siswa.

B. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah, dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru PAI melalui platform merdeka mengajar dengan memberikan pelatihan terkait penggunaan teknologi dan PMM serta memberikan dukungan kepada guru PAI dalam meningkatkan kompetensinya.
2. Untuk pendidik agar selalu meningkatkan kompetensinya dalam mengembangkan kemampuan pedagogic dan mempelajari teknologi mengingat saat ini sekolah sudah masuk era modern yang mengharuskan pendidikan melalui platform teknologi seperti PMM sehingga guru tidak gagap teknologi dalam mengajar.
3. Sekolah memperbaiki sarana prasarana baik perangkat lunak maupun keras sehingga memudahkan warga sekolah dalam mengakses fitur-fitur pendidikan untuk mengembangkan proses pembelajaran.
4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menyempurnakan penelitian tentang upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SD Negeri 056011 Kecamatan Hinai melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dengan mengadakan penelitian lebih lanjut, sehingga dapat

memberikan gambaran lengkap tentang upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Binashir as-Sa'di, *Tafsir Alquran terj.* Muhammad Iqbal dkk. Jakarta: Pustaka Sahifa, 2012, cet.II,Jil.4.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Ahmad warson Munawwir, *Kamus al- Munawwir Arab-Indonesia t.t:* Pustaka Progresif, 1984.
- Al-Rasyidin, *Filsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, cet.3 Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2012.
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara,2009. Arikunto,
- Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Derajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* Bandung: Remaja Rosdakarya,2009, Surjana, dan Wayan As, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan Kinerja dan Mutu Guru* Jakarta: CV A Zahra 2015.
- H.A.R Tilaar. *Pedagogik Teoriitis Untuk Indonesia*, Jakarta: PT Kompas, 2015.
- Hadi, Amirul, H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia,1998.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II* Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif* Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru PAI* Palembang: Rapah Perss, 2010.
- Isjoini, *Gurukah Yang Dipersalahkan?*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2006.

- Jamarah, Saiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Jamil, Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Juhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Universitas Malang, 2004.
- Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Alquran Tentang Pendidikan*, cet. 2 Jakarta: Penerbit Amzah, 2015.
- Kunandar, *Guru Profesional* Jakarta: Rajawali Perss, 2007.
- Kusnadi, *Profesi dan Etika Keguruan*, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Gani dan Djohar bahri Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Cetakan ke 15 Bandung : PT. Ramaja Rosdakarya, 2010.
- N. Yustisia, *Hypnoteaching: Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik* Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2016.
- Nasrul HS, *Profesi dan Etika keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Partanto, Pius A & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya: Arkola, 2010.
- Peraturan Menti Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16, 17 & 18 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru dan Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan* Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2007.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 tahun 2010 Penyelenggaraan tentang Pengelolaan Pendidikan t.k: Nadia Media, t.t,*
- Permenag RI e-dokumen.kemenag.go.id di akses pada tanggal 19 September 2023 pukul 13. 48.
- Permenag RI No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah* diunduh di edokumen.kemenag.go.id pada tanggal 24 September 2023 pukul 13.48.

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Isla*, Cetakan ke 13 Jakarta : Kalam Mulia, 2018.
- Rusdiana, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif Dan Inopatif*, Bandung: Pustaka Setia 2015.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Cetakan ke 3 Ciputat : Quantum Teaching, 2014,
- Sadulloh. Uyoh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Salim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitaitf*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2007.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Sudjana N, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung : Sinar Baru Alghasindo, 2011.
- Sugiarto, *Teknik Sampling* Jakarta: Gramedia, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : Pustaka Setia, 2002. Sumarsih
- Anwar, *Kompetensi dalam Jurnal Guru Pendidikan Agama Islam GPAI Pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah: Studi tentang Penguasaan Materi Pada Guru Sekolah Umum di Berbagai Provinsi Indonesia Bagian Barat dalam Jurnal Pemanas Penelitian Agama dan Kemasyarakatan: Pendidikan Agama di Era Reformasi*, vol. XXI Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Dapertemen Agama, 2008.
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sutirna dan Asep Samsudin, *Landasan Kependidikan Teori dan Praktik*, Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Suyanto, Asep, Djihad. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional* Wonosari: Multi Pressindo 2013.
- Suyanto, Asep, Djihad. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional* Wonosari: Multi Pressindo 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, Terj. Haidar Bagir, cet. 7 Bandung: Mizan, 1996.

Teungku Muhammad Asbi ash-Shiddieqy, *Al-Bayan: Tafsir Penjelas Alqaranul Karim* Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012, cet. I, II, jil. I.

Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indoneisa* Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang Undang Guru dan Dosen UURI No. 14 Tahun 2005* Jakarta: Sinar Grafika 2009, cetakan 2.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* Jakarta : Rajawali Pers, 2014.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bandung: Citra Umbara, 2003.

Usman, U., *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Jakata:Eko Jaya, 2006.

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Yogyakarta:Pustaka Widiyatama, 2003.